

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA  
DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA DI SMP. MA'ARIF 8 SENDANG AGUNG  
KECAMATAN SENDANG AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
TAHUN 2017**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)**



**Oleh**

**SRI WIHARTANTI  
NPM. 1686108070**

**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wihartanti  
NPM : 1686108070  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Agama Islam

Menyatakan yang sebenarnya bahwa tesis yang berjudul Pengaruh Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dan Pendidikan agama dalam keluarga terhadap Prestasi belajar siswa di SMP. Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Lampung Tengah, Desember 2017

Yang menyatakan,

6000

Sri Wihartanti  
**NPM : 1686108070**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN  
AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SMP MA'ARIF 8 SENDANG AGUNG  
KEC. SENDANG AGUNG KAB. LAMPUNG TENGAH  
TAHUN 2017

Nama Mahasiswa : SRI WIHARTANTI

NPM : 1686108070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan  
Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2018

**MENYETUJUI**

Pembimbing I

**Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 196904052009011003**

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA**  
**NIP. 19550710 198503 1 003**

Mengetahui

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
**NIP. 19550710 198503 1 003**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP MA'ARIF 8 SENDANG AGUNG KEC. SENDANG AGUNG KAB. LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017 “ ditulis oleh : Sri Wihartanti, NPM : 1686108070 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

(.....)

**Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**

(.....)

**Penguji I : Dr. Zulhanan, M.Ag.**

(.....)

**Penguji II : Dr. Nasir, M.Pd**

(.....)

**Direktur Program Pascasarjana**  
**UIN Raden Intan Lampung**



**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
**NIP. 19601020 0198803 1 005**

Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 28 Mei 2018



## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

*Artinya dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). (QS. An-Najm 53 : 39-40).*<sup>1</sup>



---

1. Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya Juz 1 – Juz 30* (Surabaya, Mekar Surabaya, 2002), h. 766

## ABSTRAK

Sri Wihartanti NPM.1686108070 Judul Tesis “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP. Ma’arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.” Tesis Program Pascasarjana (Pps) Universitas Islam Negeri Bandar Lampung.  
Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. Pembimbing II Bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama periode tertentu, untuk mengetahui prestasi belajar siswa guru perlu mengadakan evaluasi atas kemampuan siswa saat memahami materi yang telah disampaikan melalui hasil evaluasi tersebut, maka dapat dilihat prestasi belajar yang diperoleh siswa, prestasi belajar juga dipengaruhi beberapa faktor yang diantaranya adalah kompetensi profesional guru dan pendidikan agama dalam keluarga.

Perumusan masalah penelitian ini adalah: Adakah Kompetensi Profesional Guru PAI dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa ?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 58 responden, menggunakan teknik *Stratified Random Sample* Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjaring data tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ), Pendidikan Agama Dalam Keluarga ( $X_2$ ) dan Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ) Teknis analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dan berganda yang menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*

Dari hasil perhitungan kuisisioner telah dapat menjawab hipotesa secara simultan terdapat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan tingkat pengaruh ( $R_{\text{square}}$ ) sebesar 58,7% yang berarti Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ) dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga ( $X_2$ ) secara bersama – sama memberikan pengaruh sebesar 58,7% terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Prestasi belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan para pengikut setianya.

Tesis yang berjudul ” Pengaruh Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dan Pendidikan agama dalam keluarga terhadap Prestasi belajar siswa di SMP. Ma’arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah ” telah penulis selesaikan, berkat bimbingan, bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana;
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku dosen pembimbing I;
4. Bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II;
5. Bapak Ridwan, S.Ag Kepala sekolah , beserta para staf, di SMP. Ma’arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik;
6. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melanjutkan studi;
7. Sahabat-sahabat terbaikku di Prodi PAI, atas segala dukungan, diskusi, masukan yang telah diberikan kepada kami, serta semua pihak yang tidak

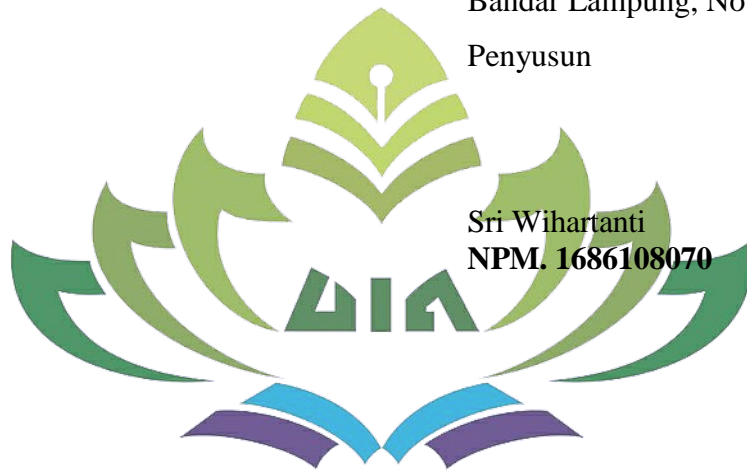
dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mengingat terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang ada, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan tesis di kemudian hari. Akhir kata penulis berharap semoga proposal tesis ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Amin.

Bandar Lampung, November 2017

Penyusun

Sri Wihartanti  
**NPM. 1686108070**





## PEDOMAN TRANSLITERASI.<sup>2</sup>

### ARAB – LATIN

1. Di dalam Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Keterangan
			Tidak dilambangkan (harf madd)
	B	B	Be
	T	T	Te
	Ts	Th	Te dan Ha
	J	J	Je
	Ch	H	Ha (dengan titik dibawah)
	Kh	Kh	Ka dan Ha
	D	D	De
	Dz	Dh	De dan Ha
	R	R	Er
	Z	Z	Zet
	S	S	Es
	Sy	Sh	Es dan Ha
	Sh	S	Es (dengan titik di bawah)
	DI	D	De (dengan titik di bawah)

---

2 Tim Penyusun Pedoman. *Pedoman Peulisan Tesis dan Makalah*, (Tulungagung: Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2012), 87-88.

	Th	T	Te (dengan titik di bawah)
	Dh	Z	Zet (dengan titik di bawah)
	‘	‘	Koma terbalik di atas
	Gh	GH	Ge dan Ha
	F	F	Ef
	Q	Q	Qi
	K	K	Ka
	L	L	El
	M	M	Em
	N	N	En
	W	W	We
هـ	H	H	Ha
	A	.	Apostrof
	Y	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:

a. Vokal rangkap ( ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya:  
*al-yawm*.

b. Vokal rangkap ( ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya:  
*al-bayt*.

3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan



dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya

(الْفَاتِحَةُ = *al-f tihah*), ( = *al-‘ul m*), dan (قِيَمَةٌ = *q mah*)

4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya: ( = *haddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*)
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya: (الْبَيْتُ = *al-bayt*), ( = *as-sam* )
6. *T ‘ marb toh mati* atau yang dibaca seperti ber-*harakat suk n*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan huruf “h” sedangkan *‘ marb toh* yang hidup dilambangkan huruf “t”, misalnya: (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru`yat al-hil l*).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya: (رُؤْيَةُ = *ru`yah*), (فُقَهَاءُ = *fuqoh* ).

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian.....	11
<b>BAB II Kajian Teoritik</b> .....	13
A. Kerangka Teoritik.....	13
1. Kompetensi profesional guru PAI.....	13
2. Pendidikan agama dalam keluarga.....	24
3. Prestasi belajar siswa.....	37
B. Deskripsi Konseptual .....	42
C. Hasil Penelitian yang relevan.....	43



D. Hipotesis Penelitian .....	47
<b>Bab III Metode Penelitian .....</b>	<b>48</b>
A. Metode Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	73
F. Hipotesis Statistik.....	77
 <b>Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	 <b>80</b>
A. Deskripsi Data.....	80
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	86
C. Pengujian Hipotesis.....	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
<b>Bab V Kesimpulan dan Saran.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107
Daftar Pustaka .....	xvii
Lampiran .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 01	Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan di SMP Ma'arif 8 Sendang Agung Kec.Sendang Agung Kab Lamp Teng.....	46
Tabel 02	Kisi - kisi Variabel Y ( Presatsi Belajar Siswa ).....	52
Tabel 03	Skor Atas Jawaban Kuesioner.....	53
Tabel 04	Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas.....	56
Tabel 05	Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach.....	58
Tabel 06	Kisi-kisi X1 (Kompetensi Profesional Guru PAI).....	59
Tabel 07	Skor Atas Jawaban Kuesioner.....	61
Tabel 08	Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas.....	64
Tabel 09	Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach.....	66
Tabel 10	Kisi-kisi X2 (Pendidikan Agama Dalam Keluarga).....	67
Tabel 11	Skor Atas Jawaban Kuesioner.....	68
Tabel 12	Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas.....	71
Tabel 13	Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach.....	73
Tabel 14	Jenis kelamin responden .....	85
Tabel 15	Jenis jenjang kelas responden.....	86
Tabel 16	Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian X1.....	87
Tabel 17	Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian X2.....	88
Tabel 18	Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian Y.....	90



Tabel 19 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian X1, X2 dan Y.....	91
Tabel 20 Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel X1...	93
Tabel 21 Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel X2...	94
Tabel 22 Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel Y.....	96
Tabel 23 Uji Anova atau Uji F .....	98
Tabel 24 Koefisien regresi X1, X2 dan Y.....	99
Tabel 25 Koefisien korelasi dan determinasi X1, X2 dan Y.....	101
Tabel 26 Pedoman Interpretasi koefisien korelasi.....	105



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	Kompetensi Profesional Guru PAI ( $X_1$ ).....	93
Gambar 02	Pendidikan Agama Dalam Keluarga ( $X_2$ ).....	95
Gambar 03	Prestasi belajar siswa ( $Y$ ).....	96
Gambar 04	Paradigma persamaan regresi berganda.....	104



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 01 Kisi – kisi Angket

Lampiran : 02 Kisi-kisi Wawancara

Lampiran : 03 Kisi-kisi Observasi

Lampiran : 04 Hasil *tryout* validitas  $X_1$

Lampiran : 05 Hasil *tryout* validitas  $X_2$

Lampiran : 06 Hasil *tryout* validitas Y

Lampiran : 07 Hasil *tryout* reliabilitas  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y

Lampiran : 08 Hasil perhitungan kuisioner 58 responden  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y

Lampiran : 09 Hasil perhitungan  $R_{xy}$ , persamaan regresi linier sederhana dan anova / Uji F variabel  $X_1 - Y$

Lampiran : 10 Hasil perhitungan  $R_{xy}$ , persamaan regresi linier sederhana dan anova / Uji F variabel  $X_1, X_2 - Y$

Lampiran : 11. Tabel R

Lampiran : 12. Tabel T

Lampiran : 13. Tabel F

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Qodri , A.Azizy. *Pendidikan agama untuk membangun etika sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.2003
- Abd Ghafir, Zuhairini *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ,Malang: UMM Press, 2004
- Abdullah Idi, Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ,At-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008
- Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*.Yogyakarta: Aditya Media Bekarja sama dengan IAIN Walisongo Press.1993
- Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002
- Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2006
- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005
- Daradjat, Zakiyah *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama,1995
- Darojat, Zakiyah *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta. Toko Gunung Agung, 1985
- Departemen Agama RI, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Guru*, Jakarta: DirektoratJendralKelembagaan Agama Islam,2005
- , *Alqur'an dan terjemahnya Juz 1 – Juz 30* Surabaya, Mekar Surabaya, 2002
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta:Departemen Agama RI,2005
- Djamarah, Bahri , Syaiful . *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta,2005



Ghozali, 2005. *Metode Penelitian* : <http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html> (diakses tanggal,02 November 2016)

Hadi, Sutrisno. *Metodologi research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987

Ida Alaida Suhertian dan Piet A. Suhertian. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inversive Education*, Bandung : Rineka Cipta, 1992

Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Kitab Shohih Bukhori, Juz 7 Hadits 5640-6722*. Darul Fiqri. 1994/ 1414 M

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, h.200  
Lihat selengkapnya, Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

M. Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003

Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 155.

Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011

Majid, Abdul. *Pendidikan Berbasis Ketuhanan*, Bandung:CV.Maulana Medika Grafika,2011

Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Martinus, Surawan. *Kamus Kata Serapan*, Jakarta: PT Gramedia, 2008

Maya Ismayanti, *Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi dan Kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar. Tesis* (Tulungagung Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri, 2015 ), h. xv

Mubarok, Zaky dkk, *Akidah Islam*, Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001

Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013

Muhaimin,et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007

- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Mustaqim, Abdul. *Menjadi Orang Tua Bijak*. Bandung: Mizan Pustaka.2005
- Nasution,Noehi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama, 1998
- Nata, Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan*, Bandung:CV.Maulana Medika Grafika,2011
- Nurdin Mohamad, dan Hamzah B.Uno. *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2011
- Paraba,Hadirja. *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*,Jakarta: Friska Agung Insani,2000
- Peraturan Menteri Agama RI No:16 Tahun 2010 pasal 16 ayat (1) dan (5)
- PP No 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (1), (7) dan (1)
- Pupuh Faturrohman, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset,2011
- S,Munzier , Aly, Haey Noer. *Watak pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani. 2003
- Said, Agil Husin, Al Munawar. *Aktualisasi Nilai nilai Qur'an dalam system pendidikan islam*. Ciputat Press. 2005
- Salim, Peter. *Standard Indonesia-English Dictionary*. Jakarta : Modern English Press,1993
- Sugiyono, 2007 : 183,  
[http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s\\_psi\\_0705114\\_chapter3x.pdf](http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_psi_0705114_chapter3x.pdf)  
 (diakses tgl, 27 Sep 2017)
- Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.132
- Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta,2008
- *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta. 2010

-----*Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.2009

Sulistiyorini, dan Muhammad Fathurrohman. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: teras,2012

Sumadi, Suryabrata . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005

Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2000

Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Reality Publisher, 2008

Tirta, Negoro, Sutartinah. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Titin Maesareni, *Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru PAI dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri, 2016), h. xv

Tu'u, Tulus *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta:Grasindo,2004

Uno,Hamzah B. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan diIndonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

UU No: 16 Tahun 2007 pasal I ayat (7) dan (8)

Uzer Usman,Moh. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1976

Yamin, Martinis *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press,2008

Zakiah, Daradjat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama. 1995

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia (RI) No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) dengan tegas menjelaskan bahwa :

Guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengaplikasikan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Seorang guru disebut profesional, jika jabatan fungsional seorang guru merefrensikan dirinya menjadi seorang yang profesional dalam bidangnya sehingga menjadi profesi dan berkarya dalam bidang yang telah ditekuninya.

Jabatan profesional guru sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surat Al- Baqorah 02 : 44 sebagai berikut:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : *Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti ?*.<sup>1</sup>

Mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.<sup>2</sup> Suatu profesi umumnya berkembang dari pekerjaan (*vocation*) yang ditekuni kemudian semakin berkembang dan semakin matang. Selain itu, dalam bidang

---

1 . Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya Juz 1 – Juz 30* (Surabaya, Mekar Surabaya, 2002), h. 8

2 . PP. No 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (1).



apapun profesionalisme seseorang ditunjang oleh tiga hal. Tanpa ketiga hal ini sulit seseorang mewujudkan profesionalismenya. Ketiga hal tersebut adalah keahlian, komitmen dan ketrampilan yang relevan yang membentuk sebuah segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme.<sup>3</sup>

Menjadi guru, berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah.<sup>4</sup> Selain dengan tugasnya untuk mengajar, guru juga dituntut mempunyai keahlian lain yang dapat memberikan pengaruh-pengaruh positif yang dapat membangun peserta didiknya.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.<sup>6</sup>

Agama Islam menganjurkan untuk bekerja sesuai dengan kompetensi dan profesionalitasnya. Hal itu dapat diraih dengan usaha meningkatkan kinerja seseorang. Allah berfirman dalam Q. S. Al-An'am ayat 135:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ

إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

3 . Ali Mudlofir, *pendidik Profesional*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada,2013),h.5.

4 . Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005),h.2.

5 . Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005),h.47.

6 . Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), h.153.

Artinya :*“Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di Dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung”*.<sup>7</sup>

Ayat ini menjelaskan pekerjaan yang dilaksanakan secara profesional akan menghasilkan prestasi yang maksimal. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Di dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti melakukan secara benar, sesuai dengan kaidah yang berlaku (ditetapkan) itu hanya dilakukan oleh orang yang ahli di bidangnya, sesuai sabda rosulullah SAW sebagai berikut :

إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: *Apabila suatu pekerjaan itu diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran.* ( HR. Bukhari).<sup>8</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tantangan nilai hidup dan kehidupan Islam perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan peserta didik.

Karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajarannya secara profesional.<sup>9</sup> Guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada

7 . At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. (Jakarta: Pustaka Azzam. 2008) h.526

8 . Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, (*Kitab Shohih Bukhori*, Juz 7 Hadits 5640-6722. Darul Fiqri. 1994/ 1414 M), h. 241

9 . Muhaimin,et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, h.185.

murid, tetapi juga harus mampu membentuk kepribadian murid. Lebih-lebih guru pendidikan agama Islam.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama islam adalah merupakan suatu kemampuan penguasaan materi pembelajaran bidang agama islam, yang mampu mengaplikasikan 4 kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas.

Dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga di rumah. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang yang pertama, bertugas membimbing, mengajar, dan melatih anak didik mencapai kedewasaan.<sup>11</sup>

Pendidikan keluarga menempati posisi yang strategis dalam upaya membangun generasi yang baik. Baik buruk perilaku anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tua, karena pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama diterima anak. Orang tua harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah.

Sementara itu tujuan pendidikan Islam secara garis besarnya adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang baik dalam seluruh aspek kehidupan, perbuatan, pikiran dan perasaannya.<sup>12</sup>

Pendidikan berarti proses penyampaian nilai-nilai baik sosial maupun moral keagamaan yang kemudian dilanjutkan dengan proses pemahaman,

---

10 . Zuhairini Abd Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ,Malang: UMM Press, 2004, h. 18-19.

11 . Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, h.47

12 . Zakiyah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta. Toko Gunung Agung, 1985) h. 35.

penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang telah diterima sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya semaksimal mungkin.

Pendidikan dalam keluarga tidak hanya pada masalah akidah dan ibadah, namun juga pada masalah-masalah mu'amalah yang berhubungan dengan orang lain. Dalam keluarga seorang anak disiapkan untuk bisa hidup bermasyarakat dengan lingkungannya dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut Daradjat (1995:67) menyatakan sebagai berikut.

Perkembangan sikap sosial pada anak mulai terbentuk di dalam keluarga. Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Ia terlihat ramah, gembira dan segera akrab dengan orang lain.... Demikian pula jika sebaliknya, orang tua keras, kurang perhatian kepada anak dan kurang akrab, sering bertengkar antara satu sama lain (ibu-bapak), maka si anak akan berkembang menjadi anak yang kurang pandai bergaul, menjauh dari teman-temannya, mengisolasi diri dan mudah terangsang untuk berkelahi dan pribadi negatif, yang condong kepada curiga dan antipati terhadap lingkungan.

Keluarga yang mendidik anaknya dengan cara yang baik dan benar akan menghasilkan anak yang baik dan keluarga yang mendidik anaknya dengan cara yang salah dan tidak baik akan menghasilkan anak yang tidak baik pula. Jadi baik dan buruknya seorang anak tergantung pada bagaimana pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 dituliskan:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ  
شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai



*Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*(QS. At-Tahrim. 66:6)<sup>13</sup>

Dari ayat tersebut telah jelas bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal hal buruk yang akan merugikan mereka sendiri. Perintah ini dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan pendidikan agama didalam keluarga. Dengan melakukan pendidikan agama, maka para orang tua setidaknya memberikan bekal hidup bagi anak-anak mereka. Dengan bekal yang baik, seorang anak diharapkan dapat bersikap dan berperilaku yang baik pula.

Dari berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga merupakan suatu pendidikan awal dari orangtua (bapak dan ibu) yang dapat mencerminkan akhlakul karimah kepada anak yang baik, untuk bisa hidup bermasyarakat dengan lingkungannya yang baik, diharapkan dapat bersikap dan berperilaku yang baik pula.

Prestasi siswa adalah suatu target yang harus dicapai oleh guru, namun di antara anak didik terdapat mereka yang berprestasi dan ada pula yang tidak berprestasi.<sup>14</sup> Prestasi belajar yang rendah belum tentu menunjukan bahwa peserta didik tersebut bodoh atau mempunyai IQ rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa tersebut (salah satunya faktor eksternal yaitu guru dan keluarga). Maka dari itu, seorang pendidik jangan selalu menyalahkan siswa atau peserta didik. Karena mungkin terkekang dengan adanya sistem yang membuat mereka mempunyai prestasi jelek.<sup>15</sup>

---

13 . Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya Juz 1 – Juz 30* Surabaya, Mekar Surabaya, 2002), h. 820

14 . Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, h.48.

15 . Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: teras, 2012), h. 117.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar pendidikan agama islam merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa berupa perubahan tingkah laku dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik di bidang agama islam.

Sejalan dengan uraian di atas maka, kehadiran guru profesional dan pendidikan agama dalam keluarga tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa baik dalam pengetahuan umum, agama maupun keterampilan. Minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya, dan minimnya pendidikan agama dalam keluarga menjadi peluang bagi anak untuk tidak semangat belajar.

Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru yang profesional dan pendidikan agama dalam keluarga.

Dari berbagai teori di atas dapat diartikan bahwa Kompetensi profesional guru PAI dan pendidikan agama dalam keluarga merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai profesionalisme yang tinggi dan ditunjang dengan pendidikan agama dalam keluarga yang

baik, akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya.

Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai profesionalisme tinggi akan dapat menjelaskan pelajaran dengan baik, dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dengan baik, dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik, dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dan senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru dan didukung dengan pendidikan agama dalam keluarga akan berujung pada hasil prestasi belajar siswa yang baik

Keadaan pendidikan sebagaimana disebutkan di atas merupakan tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat melaksanakan suatu pengelolaan pembelajaran yang optimal, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan penelitian di SMP. Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah merupakan lembaga pendidikan islam tingkat menengah pertama dengan bimbingan guru agama islam yang tetap konsisten dalam memperhatikan perkembangan siswa, dalam aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotoriknya* dan dengan pendidikan agama dalam keluarga yang baik, dengan harapan lulusannya (*output*) dapat melanjutkan pendidikan tingkat atas sehingga dapat meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilannya serta mempunyai pondasi keimanan dan keIslaman yang kuat.

Permasalahan yang selama ini dialami adalah masih belum optimalnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. yaitu masih terdapatnya nilai – nilai mata pelajaran PAI yang rendah di bawah Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan sikap siswa yang belum menunjukkan

akhlakul karimah yang bagus, baik kepada teman sebaya maupun kepada guru.

Peserta didik yang menurun prestasi belajarnya terutama pada pembelajaran agama Islam bisa disebabkan oleh beberapa hal, misalnya menganggap pelajaran agama Islam tidak terlalu penting dan tidak di UN kan sehingga pengelolaan kelas kurang baik.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tatap muka jam pelajaran PAI hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Hal ini dirasakan kurang dapat maksimal dalam menyampaikan materi PAI, oleh karena itu sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memanfaatkan waktu sehingga dalam membantu mengembangkan prestasi belajar siswa dalam bidang agama Islam dapat tercapai.

Bila guru PAI tidak dapat memanfaatkan waktu sesuai harapan di atas maka prestasi belajar PAI siswa tidak akan pulih membaik dan berdampak merosotnya prestasi di bidang akhlakul karimah.

Sebagai solusi awal agar kiranya guru PAI dapat menambah waktu belajar diluar jam pelajaran atau dengan istilah bimbingan belajar (Bimbel) Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP. Ma’arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah”

## **B. Identifikasi masalah**

Saat melakukan identifikasi masalah, berarti kita melakukan dugaan atau perkiraan atas suatu kegagalan yang menyebabkan munculnya



permasalahan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih terdapatnya nilai – nilai mata pelajaran PAI yang rendah di bawah Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan sikap siswa yang belum menunjukkan akhlakul karimah yang bagus, baik kepada teman sebaya maupun kepada guru;
2. Peserta didik yang menurun prestasi belajarnya terutama pada pembelajaran agama Islam bisa disebabkan oleh beberapa hal, misalnya rnenganggap pelajaran agama Islam tidak terlalu penting dan tidak di UN kan sehingga pengelolaan kelas kurang baik;
3. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tatap muka jam pelajaran PAI hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Hal ini dirasakan kurang dapat maksimal dalam menyampaikan materi PAI;
4. Bila guru PAI tidak dapat memanfaatkan waktu sesuai harapan di atas maka prestasi belajar siswa tidak akan pulih membaik dan berdampak merosotnya prestasi dibidang akhlakul karimah.

### **C. Pembatasan masalah**

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang tersebut di atas, peneliti membatasi permasalahan pada Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP. Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah Kompetensi Profesional Guru PAI dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMP. Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah ?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **a. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru PAI dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMP Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

##### **b. Kegunaan Penelitian**

###### **a) Secara Teoritis**

Diharapkan penelitian dapat menghasilkan teori kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dan pendidikan agama dalam keluarga serta prestasi belajar PAI untuk pengembangan pendidikan

###### **b) Secara Praktis**

(a) Bagi guru PAI, untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa ;

(b) Meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah;

(c) Diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas personal sebagai pendidik;

(d) Bagi lembaga (instansi) yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat

ini maupun untuk yang akan datang;

- (e) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang kompetensi profesionalisme yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sehingga dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses pendidikan kedepan.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI )

###### a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru PAI

Istilah kompetensi diartikan sebagai perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam pola berpikir dan bertindak atau sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Kompetensi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.<sup>14</sup> Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan.<sup>15</sup> Kompetensi ini ada beberapa rumusan atau pengertian yang perlu dicermati yaitu kompetensi (*competence*), menurut Hall dan Jones sebagaimana dikutip oleh Masnur Muslich, yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Peter Salim, kompetensi juga berarti “*quality of condition of being legally quikified, eligible, or admissible*”, yakni kualitas atau keadaan memenuhi syarat atau yang dapat diterima menurut

---

14 . Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), h. 379.

15 . E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 96

16 . Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15.

ketentuan hukum.”<sup>17</sup> Richards menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu pada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari.

Sedangkan Spencer dalam Hamzah B. Uno mengatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama.<sup>18</sup> Menurut Uzer Usman bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.<sup>19</sup> Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.<sup>20</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>21</sup>

Dalam PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa:

Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>22</sup>

---

17 . Peter Salim, *Standard Indonesia-English Dictionary*.(Jakarta : Modern English Press, 1993), h. 426.

18 . Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 63.

19 . Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.14

20 . Piet A. Suhertian dan Ida Alaida Suhertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inversive Education*, (Bandung : Rineka Cipta, 1992), h.4.

21 . Lihat selengkapnya, Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

22 . PP No 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (1).



Sedangkan dalam PP No: 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (7) menyatakan bahwa:

Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya, yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan / atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran/atau pelosok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>23</sup>

Profesional harus dimulai dari diri sendiri sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَنْ نَنْظُرَ نَفْسًا مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 59 :18).*

Sedangkan pengertian guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia ( RI ) No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat(1) , bahwa: Guru adalah tenaga profesional dengan

23 . PP No: 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (7).

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga harus mampu membentuk kepribadian murid. Lebih-lebih guru pendidikan agama Islam.<sup>24</sup> Secara umum, fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah sebagai direktur belajar. Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar.<sup>25</sup>

#### **b. Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Makna Guru Pendidikan Agama Islam Dalam UU No: 16 Tahun 2007 pasal I ayat (7) menyatakan :

Guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan dan mengevaluasi peserta didik.<sup>26</sup>

Sedangkan dalam pasal I ayat (8) disebutkan: Pembina pendidikan agama adalah seseorang yang memiliki kompetensi bidang agama yang ditugaskan oleh yang berwenang untuk mendidik dan atau mengajar pendidikan agama pada sekolah.<sup>27</sup>

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-

---

24 . Zuhairini Abd Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ,Malang: UMM Press, 2004, h. 18-19.

25 . Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 222.

26 . UU No: 16 Tahun 2007 pasal I ayat (7).

27 . UU No: 16 Tahun 2007 pasal I ayat (8).

tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah dan sebagainya.<sup>28</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik sering disebut dengan istilah *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*. Ketiga tema tersebut mempunyai tempat penggunaan sendiri. Di samping itu istilah pendidikan kadangkala disebut melalui gelarnya, seperti istilah *al-ustāz*, dan *asy-syaikh*.<sup>29</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 dinyatakan “Bahwa pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Selanjutnya, pendidik secara khusus dinyatakan pada Bab XI pasal 39 dinyatakan dalam butir 2 Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Undang-undang tersebut di atas, menegaskan kepada publik tentang tiga hal, yaitu :

- 1) Pendidik haruslah profesional melaksanakan tugasnya;
- 2) Tugas pendidik pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah mengajar, mendidik, membimbing, melatih dan menilai peserta didik;
- 3) Tugas pada satuan pendidikan tinggi, selain di atas, ditambahkan lagi dengan melakukan pengabdian pada masyarakat;

---

28 . Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 32.

29 . Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 131.

- 4) Pendidik yang bertugas pada satuan pendidikan dasar dan menengah dinamai guru, sedangkan yang di satuan pendidikan tinggi dinamai dosen.<sup>30</sup>

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>31</sup>

Jadi yang di maksud Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tenaga pendidik yang mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya kepada anak didik, dengan tujuan mereka menjadi pribadi-pribadi yang memiliki perilaku yang baik atas dasar nilai-nilai ajaran Islam.

Guru pendidikan Agama Islam (GPAI) pada sekolah umum merupakan figur atau tokoh utama disekolah yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok, yaitu :keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, syari'ah, mu'amalah dan tarikh, sehingga mereka (peserta didik) meyakini,memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik berbagai pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>32</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan mentransformasikan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan

30 . Abdul Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan*, (Bandung:CV.Maulana Medika Grafika,2011),h.40.

31 . Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h.152.

32 . Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Friska Agung Insani,2000), h.5-6.

budaya yang diampunya kepada anak didik, dengan tujuan mereka menjadi pribadi-pribadi yang memiliki perilaku yang baik atas dasar nilai-nilai ajaran Islam.

## 2. Syarat, Kualifikasi dan Kompetensi Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam yang baik adalah guru agama dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ia hendaklah senantiasa bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, serta sehat jasmani.<sup>33</sup>

Sedangkan Al Abrasyi mengemukakan pendapatnya tentang syarat- syarat guru agama Islam adalah sebagai berikut :

- a) Bersikap *zuhud*, yakni ikhlas menunaikan tugas karena Allah dan bukan semata-mata bersifat materialis;
- b) Bersih jasmani dan rohani, berpakaian bersih dan rapi serta berahlak mulia;
- c) Bersifat pemaaf, sabar dan lapang dada;
- d) Bersikap sebagai bapak anak didik, yakni menyenangkan anak didik seperti mencintai anak kandungnya sendiri;
- e) Mengetahui tabiat dan tingkat berfikir anak didik;
- f) Menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada anak didik.<sup>34</sup>

Dari syarat-syarat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus bekerja sesuai dengan ilmu mendidik dengan disertai ilmu pengetahuan yang cukup luas dalam bidangnya serta dilandasi rasa berbakti yang tinggi.

33 . Zuhairini, Abd Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , h.19.

34 . M. Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.224.



### 3. Peran Guru dalam Pembelajaran

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.<sup>35</sup>

Menurut Ramayulis,<sup>36</sup> diantara tugas pendidik itu secara khusus adalah sebagai “*warasat al-Anbiya*” yang pada hakikatnya mengembangkan misi “*rahmatan li al-alamin*” yakni mengembangkan misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh terhadap hukum- hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, kemudian misi ini dikembangkan pada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi.

Masih ada sementara orang yang berpandangan, bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka telah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu- satunya bagi setiap guru.<sup>37</sup>

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>38</sup>

---

35 . E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h.35.

36 . Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2011), h.63.

37 . Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h.71.

38 . *Ibid.* h.37.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

1) .Korektor, 2) Inspirator, 3) Informator, 4) Organisator, 5) Motivator, 6) Inisiator, 7) Fasilitator, 8) Pembimbing, 9) Demonstrator, 10) Pengelola kelas, 11) Mediator, 12) Supervisor, 13) Evaluator.

#### **4. Konsep Profesional Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>39</sup> Jika kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya.

Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.<sup>40</sup>

---

39 . Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 75.

40 . Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 95.

Dalam Peraturan Menteri Agama RI No:16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Pada pasal 16 ayat (1) disebutkan bahwa :

Guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan.<sup>41</sup>

Dalam Peraturan Menteri Agama RI No:16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Pada pasal 16 ayat (5) disebutkan bahwa:

Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan mata pelajaran pendidikan agama;
- b. Penguasaan standar kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
- d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>42</sup>

Menurut Muhibbin Syah, guru profesional dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (competencies) yang bersifat psikologis, yang meliputi:

- 1) Kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta)
- 2) Kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa)
- 3) Kompetensi psikomotor (kecakapan ranah karsa).<sup>43</sup>

41 . Peraturan Menteri Agama RI No:16 Tahun 2010 pasal 16 ayat (1).

42 . *Ibid.* pasal 16 ayat (5).

43 . Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, dengan Pendekatan Baru*, h.230.

Menurut E Mulyasa, ruang lingkup kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik;
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya;
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan;
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik;
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.<sup>44</sup>

Menurut Depdikbud (1980), ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, yakni:

- a) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dalam keilmuannya;
- b) Pengelolaan program belajar-mengajar;
- c) Pengelolaan kelas;
- d) Penggunaan media dan sumber pembelajaran;
- e) Penguasaan landasan-landasan kependidikan.;
- f) Pengelolaan interaksi belajar-mengajar;
- g) Penilaian prestasi siswa;
- h) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan;
- i) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah;

---

<sup>44</sup> .E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 135-136.

- j) Pemahaman prinsip – prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.<sup>45</sup>

Dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar, minimal memiliki empat kemampuan yakni kemampuan :

- 1) Merencanakan proses belajar mengajar;
- 2) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar;
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar;
- 4) Menguasai bahan pelajaran.

Dengan demikian seorang yang telah memilih guru sebagai profesinya harus benar-benar profesional di bidangnya. Di samping juga harus memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Hal ini dapat dipahami bahwa profesionalitas seorang guru dapat menentukan keberhasilan proses belajar siswa.

Seorang guru pendidikan agama Islam sebagai guru yang profesional di bidangnya, artinya menguasai betul seluk beluk pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri di banding mata pelajaran yang lain, karena pendidikan agama Islam mengajarkan isi ajaran itu sendiri.<sup>46</sup>

## 2. Pendidikan Agama Dalam Keluarga

### a. Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan adalah usaha secara sadar atau sengaja dari orang dewasa terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak untuk

45 . Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 36.

46 . Departemen Agama RI, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Guru*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 107.



meningkatkan atau menuju kedewasaan.<sup>47</sup>

Melihat pengertian pendidikan di atas maka pendidikan agama diartikan sebagai usaha yang lebih khusus dari orang dewasa kepada anak mengenai agama dengan maksud agar anak memahami dan menghayati ajaran agama sekaligus juga mengamalkan ajaran agama tersebut.

Pendidikan agama disini tidak hanya terfokus pada masalah-masalah akidah, masalah ibadah namun juga pada masalah mu'amalah yang berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak hanya wajib menjaga hubungan baik dengan Allah (*hablun min Allah*), tapi juga wajib menjaga hubungan baik dengan sesama manusia (*hablun min an-nas*).

Selama ini pendidikan agama yang dilakukan hanya mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan dan ibadah, tanpa memberikan tempat untuk masalah yang berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

Berkaitan dengan ini Azizy menyatakan sebagai berikut.<sup>48</sup>

Ajaran mengenai *mu'amalah bayna al-nas* ini sebenarnya sangat populer ditengah tengah masyarakat, namun sangat kecil orientasi dalam praktek. Itulah sebabnya, etika sosial dalam kehidupan masyarakat sangat kurang mendapatkan perhatian pada tatanan prakteknya. Bukankah masalah kemanusiaan, yang begitu banyak ayat dan hadis menyebutkan, sebenarnya harus mendapat perhatian utama dan serius? Akibat kurangnya perhatian pada masalah ini, hubungan manusia dengan lingkungannya (alam dan sosial) kurang mendapat apresiasi sewajarnya.

Pendidikan agama seharusnya diarahkan pada pembentukan sikap religius dan tidak diajarkan hanya dengan cara

---

47 . Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*.(Yogyakarta: Aditya Media Bekarja sama dengan IAIN Walisongo Press.1993). h 103

48 . A.Azizy, A.Qodri. *Pendidikan agama untuk membangun etika sosial*. (Semarang: Aneka Ilmu.2003), h. 63

mendoktrinisasi, namun harus dengan pemahaman dan penghayatan yang mendalam agar maksud dan tujuannya dapat tercapai.

Sebagai petunjuk, agama sesungguhnya memberi pokok-pokok ajaran untuk dijadikan landasan berperilaku bagi pemeluknya.<sup>49</sup> Ajaran yang bersumber dari agama jelas bisa dijadikan landasan atau ketentuan serta ukuran dalam bersikap dan berperilaku pada masa sekarang ini ataupun dimasa yang akan datang. Ajaran agama tidak pernah berubah karena semua bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an secara garis besar merupakan nilai kebenaran (metafisis dan saintis) dan nilai moral atau nilai akhlak. Kedua nilai tersebut dapat menjadi penuntun manusia dalam menjalankan kehidupan secara baik.

Menghadapi dunia yang semakin maju, maka pengimplementasian nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Tanpa menjalankan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an maka masyarakat muslim akan menghadapi kendala dan tantangan dalam mengupayakan pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri.

Secara normatif, tujuan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an ada tiga hal yaitu dalam dimensi spiritual, dalam dimensi budaya, dan dalam dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan.

Dimensi spiritual meliputi iman, takwa dan akhlak mulia (ibadah dan mu'amalah). Dimensi spiritual ini tersipul dalam satu kata yaitu akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi

---

49 . *Ibid.* h. 64

individu dan masyarakat.<sup>50</sup> Pendidikan Akhlak harus mengutamakan pada sikap, tabiat, dan perilaku yang menggambarkan tentang nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi budaya yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>51</sup> Dimensi ini diarahkan kepada pembentukan pribadi muslim dengan peningkatan dan pengembangan faktor dasar atau bawaan dan faktor ajar atau lingkungan dengan berpedoman pada nilai-nilai keislaman.

Pengembangan faktor bawaan dapat dilakukan dengan bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma islam. Sedangkan pengembangan faktor ajar dapat dilakukan dengan mempengaruhi individu melalui nasehat, teladan, pembiasaan, hukuman dan lainnya dalam proses dan upaya membentuk kondisi yang mencerminkan pola hidup yang sesuai dengan norma islam.

Tanggung jawab kemasyarakatan dilakukan dengan pembentukan hubungan sosial melalui upaya penerapan nilai akhlak dalam pergaulan sosial. Langkah pelaksanaanya mencakup melatih diri untuk tidak melakukan perbuatan keji dan tercela, mempererat hubungan kerja sama, meningkatkan perbuatan terpuji dan bermanfaat, membina hubungan yang sesuai dengan aturan.

Dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan mencakup

---

50 . Agil Husin, Al Munawar, Said. *Aktualisasi Nilai nilai Qur'an dalam system pendidikan islam*. (Ciputat Press. 2005), h. 7

51 . *Ibid*, h. 8

cerdas, kreatif, disiplin, professional, dan produktif. Dimensi kecerdasan dalam pandangan psikologi merupakan sebuah proses yang mencakup tiga proses yaitu analisis, kreatifitas dan praktis.<sup>52</sup> Dalam membentuk kecerdasan hal yang paling utama adalah pendidikan dalam keluarga. Setelah keluarga barulah sekolah memberikan tambahan.

Dalam keluarga pendidikan agama terbagi menjadi tiga hal pokok yaitu:

a) Pendidikan agama yang berhubungan dengan masalah akidah

Pendidikan tentang akidah (keimanan) merupakan langkah awal dalam mengenalkan tentang adanya Dzat yang maha kuasa yang menciptakan dunia seisinya. Langkah ini dapat dimulai dengan :

1) Memperkenalkan tentang adanya Allah swt

Pendidikan agama yang pertama kali dilakukan adalah dengan mengenalkan tentang adanya Allah. Memberikan pengertian kepada anak bahwa terdapat suatu dzat yang berkuasa lebih dari segala-galanya di dunia ini. Memberikan pengertian kepada anak bahwa Allah lah yang telah menciptakan dunia seisinya.

2) Memperkenalkan tentang rukun iman

Memperkenalkan rukun iman dimulai dari yang pertama sampai yang terakhir. Diawali dengan iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada qodho dan qodar serta iman kepada hari akhir.

3) Memperkenalkan tentang rukun Islam.

Memperkenalkan rukun kepada anak juga harus dilakukan agar anak benar benar memahami hal-hal penting tentang Islam dan agar anak mempunyai prinsip bahwa ia beragama Islam bukan karena mengikuti orang tuanya. Pengenalan rukun Islam diawali dengan Syahadat, Shalat. Puasa, Zakat dan Haji.

---

52 . *Ibid.* h. 9

Dengan pendidikan tentang akidah (keimanan) ini diharapkan seseorang akan mampu meyakini atau mempercayai keesaan Allah dan akan dengan sungguh-sungguh melaksanakan apa yang menjadi ketentuan beserta aturan-Nya dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab. Pendidikan tentang keimanan ini juga bisa digunakan sebagai pengendali segala tingkah laku seseorang. Seseorang yang mempunyai keimanan akan selalu menyesuaikan perilakunya dengan ketentuan yang telah diyakininya.

b) Pendidikan agama yang berhubungan dengan masalah ibadah

Pendidikan mengenai masalah ibadah merupakan kelanjutan dari pendidikan tentang akidah. Keyakinan dan keimanan tidak akan sempurna tanpa ada pembuktian dalam kehidupan nyata. Seseorang yang telah mendapat pendidikan akidah maka harus merealisasikan keyakinan dan kepercayaannya dalam bentuk yang konkret. Pelaksanaan ibadah sebagai pengatur hidup orang-orang yang melaksanakannya.

Dimana bentuk-bentuk ibadah sudah terdapat ketentuan dan aturan pelaksanaannya. Seseorang akan melaksanakan ibadah berdasarkan aturan yang ada. Agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik, maka harus ada proses pengajaran secara terus menerus. Pendidikan mengenai ibadah dapat dilakukan dengan :

1) Membimbing melaksanakan shalat

Anak masih sering merasa berat untuk melaksanakan shalat, oleh karena itu para orang tua hendaknya membimbing dalam melaksanakan shalat. Dengan pembimbingan ini anak akan terbiasa melaksanakan shalat sekalipun tanpa bimbingan orang tua lagi.

2) Membimbing untuk membaca Al-Qur'an

Kebiasaan membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini agar ketika dewasa anak sudah terbiasa melaksanakannya.



3) Membimbing melaksanakan puasa

Puasa merupakan bentuk ibadah yang cukup berat bagi anak-anak yang belum terbiasa melaksanakan. Maka bimbingan orang tua cukup penting dilakukan. Pertama kali dapat dilakukan dengan memberikan janji memberikan sesuatu (iming-iming), jika anak sudah mulai terbiasa hal itu tidak perlu dilakukan lagi.

4) Membimbing untuk melaksanakan sedekah.

Memberikan sedekah merupakan sarana atau alat membersihkan diri dan juga agar kita ikhlas memberikan sebagian milik kita yang menjadi hak mereka yang tidak mampu.

c) Pendidikan agama yang berhubungan dengan masalah akhlak

Hasil dari keimanan dan pelaksanaan ibadah yang baik dapat terlihat dalam perilaku atau akhlak. Semakin kuat keimanan seseorang maka akan semakin giat ia beribadah dan tentunya akan semakin baik akhlaknya.<sup>53</sup> Akhlak merupakan pengendali psikis dan sosial..

Akhlak juga yang membedakan manusia dengan ciptaan Allah yang lain. Tanpa Akhlak maka kedudukan manusia sama dengan kedudukan binatang ataupun tumbuhan. Pendidikan akhlak dalam Islam pertama-tama menekankan keikhlasan niat kepada Allah. Penekanan dimaksudkan agar akhlak benar-benar berakar, bukan artifisial yang bisa berubah mengikuti perubahan situasi dan kondisi serta lingkungan pergaulan.<sup>54</sup>

Pembentukan akhlak yang baik juga harus dilakukan melalui proses pembiasaan secara terus menerus. Maka, pendidikan tentang akhlak dapat dilaksanakan dengan :

53 . Mustaqim, Abdul. *Menjadi Orang Tua Bijak*. (Bandung: Mizan Pustaka. 2005), h. 89

54 . Aly, Haey Noer & S, Munzier. *Watak pendidikan Islam*. (Jakarta: Friska Agung Insani. 2003), h. 91

1) Membimbing untuk berakhlak baik

Akhlak atau tingkah laku merupakan salah satu ukuran atau kriteria yang akan menentukan diterimanya seorang individu dalam suatu kelompok. Dengan ini akhlak merupakan hal penting bagi kehidupan individu.

2) Memberi contoh akhlak terpuji

Akhlak tidak akan terbentuk hanya dengan pembimbingan. Seorang anak akan mudah bersikap baik ketika ia juga menemukan orang lain bersikap baik pula.

3) Membimbing untuk selalu mensyukuri nikmat Allah

Seseorang yang pandai bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya tidak akan mudah melakukan hal-hal buruk ketika ia tidak mendapatkan keinginannya. Hal ini akan menumbuhkan sikap qana'ah dan tidak berlebihan.

Ketiga aspek pendidikan agama di atas merupakan bentuk kesatuan yang antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Ketiganya harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan pendidikan Islam dalam membentuk dan menyiapkan individu yang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dapat terealisasi.

Dengan melaksanakan ketiga aspek tersebut maka, usaha pembentukan insan kamil dapat benar-benar terlaksana.

**b. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak**

Berbicara mengenai tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anak, maka tidak perlu diragukan lagi bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai atau ajaran agama pada anak.

Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa' 4: 9).

Dari ayat tersebut tampak jelas bahwa setiap orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan bekal untuk anak-anak mereka yang akan dijadikan pedoman dan landasan hidup. Pendidikan yang dilakukan orang tua sangat menentukan baik dan buruknya kehidupan anak dimasa mendatang.

Seorang anak yang dibesarkan, dipelihara dan dididik dalam rumah tangga yang aman tentram, penuh dengan kasih sayang, akan tumbuh dengan baik dan pribadinya akan terbina dengan baik pula. Lebih lebih lagi apabila ibu-bapaknya mengerti agama dan menjalankannya dengan taat dan tekun. Setiap gerak, sikap, dan perlakuan yang diterima si anak dalam keluarganya, akan menentukan macam pribadinya yang bertumbuh nanti.<sup>55</sup>

Seorang anak tidak hanya membutuhkan materi. Sejalan dengan pertumbuhannya, maka kebutuhan seorang anak juga akan meningkat. Termasuk dalam hal keberagamaanya. Perhatian, kasih sayang dan pendidikan serta bimbingan tentang agama juga harus diberikan agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang baik dan tertanam sikap religius dalam dirinya.

55 . Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. (Jakarta: Ruhama. 1975), h. 68

Kemajuan teknologi yang sangat cepat dan budaya asing yang masuk tidak selamanya membawa dampak baik bagi kita. Di sinilah para orang tua diharapkan dapat memberikan pendidikan agama kepada anak. Dengan pantauan dan bimbingan yang baik dari orang tua, seorang anak tidak akan mudah terpengaruh hal-hal buruk yang datang dari luar. Dengan melakukan pendidikan agama kepada anak setidaknya para orang tua turut memperjuangkan nasib generasi muda.

Berkenaan dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi, maka usaha menegakkan akhlak mulia merupakan suatu keharusan mutlak. Akhlak yang mulia menjadi dasar atau pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya suatu bangsa. Keeksistensian suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh sejauhmana rakyat dan bangsa itu menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan moral. Berkaitan dengan ini Al Munawar menyatakan sebagai berikut.<sup>56</sup>

Nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan itu kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup masyarakat. Disini diperlukan kepeloporan dan para pemuka agama serta lembaga- lembaga keagamaan yang dapat mengambil peran terdepan dalam membina akhlak mulia dikalangan umat.

Sebagaiman yang telah ditulis di atas, pendidikan akhlak diawali dalam keluarga yang pendidik utamanya adalah para orang tua. Melihat hal ini semakin jelas bahwa para orang tua memiliki peranan yang sangat serius dalam mencetak generasi yang berbudi luhur, berpribadi muslim serta berakhlak mulia.

Para orang tua tidak mungkin dapat lepas dari tanggung

---

56 . Agil Husin, Al Munawar, Said. *Aktualisasi Nilai nilai Qur'an dalam system pendidikan islam.*(Ciputat Press. 2005), h. 26

jawab tersebut. Pendidikan akhlak bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Para orang tua biasanya dekat dengan anak-anaknya, maka untuk membimbing dan melakukan pendidikan akhlak terhadap anak relatif lebih mudah.

Dalam mendidik anak dibutuhkan kemampuan yang baik, pengetahuan yang cukup dan kesabaran ekstra. Orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik untuk anak karena segala perilaku orang tua akan dicontoh oleh anak. Oleh karena itu, dalam mendidik anak orang tua tidak boleh berlaku kasar ataupun melakukan hal-hal yang bisa mengganggu proses pendidikan karena hal tersebut dapat berakibat buruk bagi anak. Orang tua sebaiknya memiliki sifat-sifat seorang pendidik. Sifat-sifat tersebut antara lain:

a. Sabar, b) Lemah lembut, c) Luwes dalam bertindak, d) Mengendalikan emosi, e) Bersikap demokratis, f) Menasehati seperlunya

Dalam mendidik anak, selain sifat-sifat pendidik yang harus dimiliki oleh orang tua maka cara yang digunakan dalam mendidik anak juga sangat menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan tersebut. Ada beberapa cara atau pola asuh yang biasa digunakan oleh para orang tua antara lain yaitu sebagai berikut

- |                        |                          |
|------------------------|--------------------------|
| 1) Pola asuh otoriter, | 3) Pola asuh demokratis  |
| 2) Pola asuh permisif. | 4) Pola asuh situasional |

Setelah mengetahui bahwa pola asuh menentukan berhasil dan tidaknya suatu pendidikan, maka para orang tua sebaiknya benar-benar mampu memilih model pola asuh yang akan digunakan dalam mendidik anak.

Seorang anak merupakan amanah dari Allah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban. Maka Anak harus diasuh, dibimbing, dan dididik dengan baik. Orang tua harus mampu bersikap bijaksana dalam mengasuh dan mendidik anak. Orang tua sebaiknya menjalin

komunikasi yang baik terhadap anak. Dengan adanya komunikasi yang baik maka proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

### c. Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Proses pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga yang kemudian akan dilanjutkan di sekolah dan di masyarakat. Ketika anak mulai terjun ataupun berinteraksi dengan dunia luar (masyarakat), maka sudah mendapatkan bekal dari keluarganya, dan kepribadiannya sudah terbentuk.

Pembentukan kepribadian anak harus dilakukan sejak dini dan dilakukan secara perlahan-lahan dengan pelatihan dan pembiasaan. Seorang anak akan mudah meniru hal-hal baru yang ia temukan. Oleh karena itu, Orang tua seharusnya dapat dijadikan contoh dan teladan bagi anak-anaknya.

Sebagai tempat pendidikan yang utama dan pertama, maka keluarga harus mampu melaksanakan dengan baik. Dalam melaksanakan pendidikan sebaiknya orang tua menghindari adanya hukuman yang berlebihan terhadap anak. Hukuman tetap harus ada itupun dilakukan jika memang benar-benar dibutuhkan.

Materi yang diberikan dalam pendidikan keluarga sebaiknya lebih mengutamakan materi-materi agama. Hal ini dikarenakan untuk materi umum telah diberikan ketika anak belajar di sekolah formal.

Agama merupakan kebutuhan manusia. Agama berfungsi sebagai pengatur dan pengendali sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara pandang menghadapi masalah. Oleh karena itulah, seorang



anak harus diberikan pendidikan agama agar ia mampu bersikap hati-hati dalam menghadapi setiap masalah yang muncul.

Pendidikan agama dalam keluarga dapat dilaksanakan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Mengenalkan ajaran agama kepada anak
- b. Keteladanan orang tua dalam kehidupan
- c. Perlakuan baik kepada anak
- d. Latihan dan pembiasaan melaksanakan ibadah
- e. Latihan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan doa pendek

Di samping melakukan pendidikan agama yang telah disebutkan di atas, keluarga juga bertugas membentuk kepribadian yang baik pada anak. Pembentukan kepribadian tersebut dapat dilakukan dengan:

- 1) Membangun rasa percaya diri kepada anak;
- 2) Mengajarkan sopan santun kepada anak;
- 3) Mengajarkan kedisiplinan;
- 4) Menumbuhkan sikap sosial pada diri anak;
- 5) Mendidik kemandirian;

Demikian disamping melakukan pendidikan tentang agama, orang tua juga hendaknya memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan-kebutuhan yang lain dari anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mustaqim bahwa:<sup>57</sup>

Islam adalah agama yang mengajarkan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan. Aspek sosial dan individual harus seimbang, termasuk dalam masalah kesalehan, yaitu kesalehan ritual individual dan kesalehan sosial. Itulah mengapa umat Islam disebut umat moderat atau tengah-tengah (*ummatan wasathan*).

Apabila pendidikan dalam keluarga telah dilakukan dengan baik

---

57 . Mustaqim, Abdul. *Menjadi Orang Tua Bijak*. (Bandung: Mizan Pustaka. 2005), h. 136

dan seimbang, maka untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik bukanlah hal yang sulit. Dan hal ini merupakan tugas bagi para orang tua dalam melakukan pendidikan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pendidikan agama dalam keluarga adalah Proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab baik secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan.<sup>58</sup>

### 3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ( PAI )

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi adalah hasil tertinggi/ terbaik yang diperoleh dalam suatu kerja.<sup>59</sup> Apabila prestasi dikaitkan dengan proses pembelajaran maka pengertian prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar.<sup>60</sup>

Menurut Tulus Tu'u, terkait dengan prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>61</sup>

Sedangkan pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>62</sup> Pemaknaan tersebut memberikan pengertian bahwa prestasi belajar siswa adalah suatu hasil yang diperoleh siswa

58 . Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 155.

59 . Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 479.

60 . Sutartinah Tirta Negoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 43.

61 . Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 75.

62 . Pupuh Faturrohman, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 61.

dalam kaitanya dengan kegiatan belajar mengajar yang berbentuk nilai-nilai.

Dari uraian di atas dapatlah diidentifikasi ciri-ciri kegiatan yang disebut “belajar” sebagai berikut:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik yang aktual maupun potensial;
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didaptkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama;
- c. Perubahan terjadi karena usaha.<sup>63</sup>

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu :

*pertama* aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

*Kedua* aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dari segi mental, perasaan dan kesadaran, dan

*Ketiga*, aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.<sup>64</sup> Ketiga aspek tersebut satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan.

#### **b. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk

63 . Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 1998), h. 3

64 . Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005). h.197.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>65</sup> Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

### c. Tipe Belajar Siswa

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada satu kawasan dari taksonomi. Benyamin S Bloom mengosentrasikan pada domain kognitif, sementara domain afektif dikembangkan oleh Kratwohl dan domain psikomotor dikembangkan oleh Simpson.<sup>66</sup>

Dalam kaitannya dengan prestasi, secara umum terdapat tiga tipe prestasi belajar, sebagai berikut:

- a) Tipe belajar bidang kognitif
- b) Tipe belajar bidang afektif
- c) Tipe prestasi belajar bidang psikomotor

### d. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a) Faktor internal siswa, yang meliputi dua aspek yaitu: (1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah). Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat ketegangan organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran; (2) aspek psikologis. Di antara faktor-faktor ruhaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah: tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap siswa, bakat

65 . Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), h 132

66 . Hamzah B.Uno, dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paillkem*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2011),h.55-56.

dan minat siswa, serta motivasi.

- b) Faktor eksternal siswa, yang juga terdiri dari dua macam, yaitu: (1) lingkungan sosial. Lingkungan sosial tersebut antara lain seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Sedangkan lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa; (2) non sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya , rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa
- c) Faktor pendekatan belajar. Bahwa segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>67</sup>

Dari situ dapat juga dipahami bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri seseorang (faktor internal), luar diri seseorang (faktor eksternal) dan pendekatan belajar yang dilakukan. Hal tersebut semata-mata dilakukan agar prestasi anak tercapai secara optimal.

#### **e. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar**

Kata meningkatkan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menaikkan derajat, taraf, dan sebagainya.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> . Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, dengan Pendekatan Baru*, h.144-145.

<sup>68</sup> . W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.1078.

Agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya seorang siswa, maka guru harus *manage* faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Baik itu faktor intern, misalnya motivasi belajar, dan lain sebagainya maupun faktor ekstern, misalnya lingkungan kehidupan sehari-hari. Selain itu, seorang siswa perlu diperhatikan aspek psikologisnya yang salah satunya adalah konsep diri.

Jika siswa mampu untuk mengendalikan konsep dirinya dan mengarahkan kepada hal-hal yang positif, maka siswa akan mudah dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik.

Di samping upaya dari pihak siswa, pihak pendidik juga harus mempunyai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara melakukan pembelajaran seefektif mungkin. Dengan pembelajaran yang efektif, maka siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran dan hasilnya akan tampak secara konkrit dalam prestasi belajar. Selain itu, pendidik diharapkan mampu melakukan diagnosis yang fungsinya untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa.

Apabila kesulitan belajar siswa mampu diidentifikasi, maka pendidik hendaklah memberikan solusi terhadap masalah atau kesulitan tersebut, sehingga siswa mampu belajar dengan mudah dan lancar, yang pada akhirnya prestasi belajarnya meningkat.<sup>69</sup>

Untuk mengukur berhasil tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui berbagai indikator sebagai berikut:

- (1) Secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- (2) Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan

---

<sup>69</sup> . Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: teras, 2012), h.139-140.



- tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya;
- (3) Secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketakwaannya;
  - (4) Secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan berasosialisasi dengan masyarakat sekitarnya; dan
  - (5) Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya. Dengan kata lain dimensi kognitif, intelektual, afektif-emosional dan psikomotorik-praktis kultural dapat terbina secara seimbang. Inilah ukuran-ukuran yang dapat dibangun untuk melihat ketetapan strategi pendidikan yang diterapkan.<sup>70</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa yang telah melewati berbagai faktor berupa perubahan tingkah laku dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik di bidang agama islam

## **B. Deskripsi Konseptual**

### **1. Variabel Terikat ( Y )**

**Yaitu** Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa berupa perubahan tingkah laku dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik di bidang agama islam.

### **2. Variabel Bebas pertama ( X1 )**

**Yaitu** Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Merupakan tingkat kemampuan guru dalam mengaplikasikan 4

---

70 . Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, h. 84.

kompetensi guru dengan pendidikan khusus dibidang agama islam yang menguasai dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya kepada peserta didik atas dasar nilai-nilai ajaran Islam baik di dalam maupun di luar kelas.

### 3. Variabel Bebas kedua ( X2 )

**Yaitu** Pendidikan agama dalam keluarga.

Merupakan suatu pendidikan awal dari orangtua (bapak dan ibu) dengan proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab baik secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan.

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini maksudnya digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada sekarang. Dalam kajian pustaka ini terdiri dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai bahan perbandingan, akan dikaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari persamaan objek dan penelitian.

**Pertama** Tesis dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi dan Kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar” ini ditulis oleh Maya Ismayanti, Pendidikan Agama Islam (PAI), NIM:2846134028, Tahun 2015 di bimbing oleh Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M. Ag, dan Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.

Tesis ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini adalah seluruh siswa di MTsN se Kabupaten Blitar sebanyak 8 lembaga sekolah. Kemudian dengan teknik *cluster sampling* dipilih 3 lembaga dengan populasi sebanyak 1877 siswa. Dalam penelitian ini jumlah sampel berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% yaitu sebanyak 292 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan instrument angket. Analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana, regresi berganda, uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan :

- (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di MTsN seKabupaten Blitar yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,823 > 1,968$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa adalah ( $0.000 < 0,05$ ) sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,590 > 1,968$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi terhadap prestasi belajar siswa adalah ( $0.000 < 0,05$ ) sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi terhadap prestasi belajar siswa di MTsN seKabupaten Blitar yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,012 > 1,968$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa adalah ( $0.000 < 0,05$ ) sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- (4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan kompetensi terhadap prestasi belajar siswa di MTsN seKabupaten Blitar yang ditunjukkan dari  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $14,544 > 3,04$ ). Nilai signifikansi f untuk variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa adalah ( $0.000 < 0,05$ ) sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- (5) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $14,361 > 3,04$ ). Nilai signifikansi f untuk variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa adalah ( $0.000 < 0,05$ )

sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

(6) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $14,578 > 3,04$ ). Nilai signifikansi  $f$  untuk variabel kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa adalah ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

(7) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kedisiplinan kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari  $f_{hitung} > f$  ( $14,419 > 2,65$ ). Nilai signifikansi  $f$  untuk variabel kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa adalah ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>71</sup>

**Kedua** Tesis :Titin Maesareni, 1756144052, 2016. “Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru PAI dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Pembimbing: Prof. Dr. H. Akhyak, M. Ag dan Dr. H. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd.

Tesis ini terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat dan menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Tulungagung, populasi sebanyak 741 siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* Jumlah sampel berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 10% yaitu sebanyak 88 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan

---

<sup>71</sup> . Maya Ismayanti, *Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi dan Kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar*. Tesis (Tulungagung Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri, 2015 ), h. xv

instrument angket. Analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana (uji t), regresi berganda (uji F).

Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa. (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung sebesar 8%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung sebesar 1,2%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung sebesar 1%. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung sebesar 1,3%. (5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung sebesar 2,5%. (6) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme guru, dan motivasi belajar mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat prestasi belajar siswa sebesar 3,1%.<sup>72</sup>

**Tabel : 01**

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan di SMP  
Ma'arif 8 Sendang Agung Kec. Sendang Agung Kab Lamp-Teng

No	Peneliti terdahulu	Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Y)
1	Maya Ismayanti	X <sup>1</sup> = Kedisiplinan guru X <sup>2</sup> = Kompetensi guru X <sup>3</sup> = Kinerja guru	Prestasi Belajar Siswa
2	Titin Maesareni	X <sup>1</sup> = Kompetensi Profesionalisme guru PAI	Prestasi Belajar Siswa

<sup>72</sup> . Titin Maesareni, *Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru PAI dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung*. (Tulungagung Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri, 2016), h. xv

		$X^2$ = Motivasi Belajar	
No	Peneliti sekarang	Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Y)
1	Sri Wihartanti	$X^1$ = Kompetensi Profesional guru PAI $X^2$ = Pendidikan agama dalam keluarga	Prestasi Belajar Siswa

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>73</sup>

Sehingga hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya secara pasti. Artinya masih harus dibuktikan kebenarannya. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian ini maka penulis mengemukakan hipotesis

Diduga Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP. Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

<sup>73</sup> . Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.64.





### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>73</sup>

Metode penelitian adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, bahwa penelitian sebagai suatu aktivitas yang bersifat alamiah dalam pelaksanaannya menurut sistematika tertentu. Agar dapat dikatakan sistematis, maka diperlukan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Cara-cara yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai metodologi penelitian.<sup>74</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan diuraikan secara deskriptif. Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan harapan dapat memperkuat teori yang dijadikan pedoman. Penelitian ini dirancang untuk menentukan ada

---

<sup>73</sup> . Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.

<sup>74</sup> . Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 5.

atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat pengaruhnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengkaji fakta-fakta yang terjadi dan hasil penelitian akan menggambarkan tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP. Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis tetapkan sebagai tempat penelitian adalah SMP. Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

### **2. Waktu penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan waktu selama tiga bulan yaitu dari November 2017 sampai dengan Januari 2018, untuk memperoleh data-data tentang keadaan sekolah maupun informasi yang diperlukan dalam penelitian yang mengkaji tentang Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dan Pendidikan agama dalam keluarga terhadap Prestasi belajar siswa di SMP. Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang diperoleh berdasarkan observasi dalam pembelajaran maupun dalam pengujian lewat angket penelitian.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah tetapi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang sedang dipelajari.<sup>75</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas vii s.d ix yang terdiri dari 8 rombongan belajar (rombel) dengan jumlah keseluruhan 288 siswa.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability random sampling* agar data yang dihasilkan tetap proposional dan baik. Sampel yang diambil adalah sebanyak  $20\% \times 288 = 57,6$  dibulatkan 58 siswa.<sup>77</sup>

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Peneliti disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

---

<sup>75</sup> . Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2010), h. 117

<sup>76</sup> . *Ibid* h. 62

<sup>77</sup> . Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT RinekaCipta.2006), h 134

## 1. Instrumen Variabel Terikat

### a. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel yang merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian.<sup>78</sup>

Prestasi belajar siswa adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku pada siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat di lihat dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran PAI, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.

Dalam penelitian ini nilai prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam diperoleh dengan cara peneliti memberikan angket yang berkaitan dengan materi PAI.

Dengan indikator prestasi belajar siswa : 1) Ranah Kognitif, 2) Ranah Afektif , 3) Ranah Psikomotorik.

### b. Kisi – kisi Instrumen

Untuk mengukur Prestasi Belajar Siswa digunakan angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan.

Sebelum menyusun pertanyaan tersebut haruslah disusun kisi-kisi terlebih dahulu. Kisi-kisi dimaksudkan untuk memberi informasi mengenai butir-butir yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas butir. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161.

**Tabel : 02**  
**Kisi - kisi Vareabel Y ( Presatsi Belajar Siswa )**

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Prestasi Belajar Siswa	Ranah Kognitif	1,2 dan 3
	Ranah Afektif	4,5,6 dan 7
	Ranah Psikomotorik.	8, 9 dan 10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>

**c. Jenis Instrumen**

**1) Angket (*Quisioner*)**

Merupakan suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau respons tertulis seperlunya.

79

Pengumpulan data dengan angket/kuesioner dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa kuesioner atau daftar pernyataan sebanyak 10 item pernyataan yang disusun dalam setiap variabel. Untuk variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar siswa terdiri dari 10 item

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.<sup>80</sup>

79 . Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, h.200

80 . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.132



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:  
Skala likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian yaitu :

**Tabel : 03**  
**Skor Atas Jawaban Kuesioner**<sup>81</sup>

No.	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

## 2) Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono : Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan sifatnya lebih mendalam serta dikenakan pada responden yang sedikit jumlahnya.<sup>82</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner adalah sebagai berikut:

- (1) Responden adalah orang yang paling tahu tentang topik (masalah);
- (2) Responden dapat dipercaya;

81 . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.133

82 . Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 240

- (3) Responden dan peneliti memiliki interpretasi yang sama tentang pertanyaan-pertanyaan.

### 3) Pengamatan (*Observasi*)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yang dapat bersifat perilaku dan atau tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan dikenakan kepada responden yang jumlahnya kecil.<sup>83</sup>

Hasil dari pengamatan dalam penelitian ini untuk mengetahui jumlah populasi yang kemudian menjadi sampel guna menjawab suatu angket tentang Prestasi Belajar Siswa.

#### d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel penelitian yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diuji cobakan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.<sup>84</sup>

##### a) Valid

Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Analoginya misalnya meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran alat untuk mengukur panjang.

Meteran menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Jadi hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara

83 . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung. Alfabeta 2007), h.194

84 . Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002),h. 144

data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam mengukur kevalidan instrumen peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment*. dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2007.

Adapun cara menguji validitas, langkah – langkahnya yaitu:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur;
2. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden;
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban;
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.<sup>85</sup>

Rumus :

$$r^1 = \frac{n\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyak pasangan data X dan Y

X = Jumlah dari Variabel X

Y = Jumlah dari Variabel Y

X<sup>2</sup> = Kuadrat dari Jumlah Variabel X

Y<sup>2</sup> = Kuadrat dari Jumlah Variabel Y

XY = Hasil perkalian dari Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dan dikonsultasikan dengan :

1. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, yaitu :

---

85 . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.248

**Tabel : 04**  
**Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas**<sup>86</sup>

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2. Uji hipotesis yang diajukan adalah:

)  $H_0$  = Skor butir pernyataan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

)  $H_a$  = Skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

3. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 dari *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel.

) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya

) bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>87</sup>

b) Reliable

Reliable adalah konsistensi alat pengumpul data atau instrument dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliable jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrument yang valid

<sup>86</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.250

<sup>87</sup> . Ghazali, 2005. *Metode Penelitian* : <http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html> (diakses tanggal, 02 November 2016)

dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.<sup>88</sup>

Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas (*reliable*) atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>89</sup> Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu program *Microsoft Office Excel* 2007. Dan menggunakan rumus alpha Cronbach (*cronbach alpha*)

Rumus :

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum b^2}{\sum b^2} \right)$$

Keterangan

$r$  = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum b^2$  = total varians butir

$\sum b^2$  = total varians

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan tabel di bawah ini :

88 . Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung : Alfabeta.2009)

89 . Ghazali, 2005. *Metode Penelitian* : <http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html> (diakses tanggal,02 November 2016)

**Tabel : 05**  
**Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach<sup>90</sup>**

<b>Kriteria</b>	<b>Koefisien Reliabilitas <math>\alpha</math></b>
Sangat Reliabel	> 0.900
Reliabel	0.700-0.900
Cukup Reliabel	0.400-0.700
Kurang Reliabel	0.200-0.400
Tidak reliabel	<0.200

## **2. Instrumen Variabel Bebas (X1)**

### **a. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel yang merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian.<sup>91</sup>

Yang dimaksud definisi operasional pada Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam adalah Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan pada bidang PAI yang ditunjukkan oleh guru di SMP. Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah dengan indikator : 1) Menguasai bahan ajar, 2) Mampu mengelola program pengajaran, 3) Mampu mengelola kelas, 4) Penggunaan media belajar

### **b. Kisi – kisi Instrumen**

Untuk mengukur Kompetensi Profesional Guru PAI digunakan angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan.

<sup>90</sup> . Sugiyono, 2007 : 183, [http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s\\_psi\\_0705114\\_chapter3x.pdf](http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_psi_0705114_chapter3x.pdf) (diakses tgl, 27 Sep 2017)

<sup>91</sup> . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161.



Sebelum menyusun pertanyaan tersebut haruslah disusun kisi-kisi terlebih dahulu. Kisi-kisi dimaksudkan untuk memberi informasi mengenai butir-butir yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas butir. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

**Tabel : 06**

**Kisi-kisi X1 (Kompetensi Profesional Guru PAI)**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No. Item</b>
Menguasai bahan ajar	1. Memahami bahan/materi ajar. 2. Menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum. 3. Mengembangkan materi dengan baik misalnya: membuat contoh materi dengan mengaitkan konteks sosial dunia nyata (Hammond, dkk, 2009: 19)	<b>11 dan 12</b>
Mampu mengelola program pengajaran	1. Berbagai macam metode dan mampu menggunakan metode pengajaran. 2. Mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa. 3. Mengevaluasi hasil belajar. 4. Melaksanakan program remedial. 5. Memiliki ketrampilan bertanya dan merangsang kelas. 6. Setiap selesai pembelajaran guru memberikan resitasi/ PR.	13, 14 dan 15
Mampu mengelola kelas	1. Mengatur tata ruang kelas dengan rapi dan menyenangkan. 2. Menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.	16, 17 dan 18
Penggunaan media pembelajaran	1. Menggunakan media dan sumber belajar 2. Menggunakan laboratorium 3. Menggunakan teknologi pembelajaran	19 dan 20
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>

### c. Jenis Instrumen

#### 1) Angket (*Quisioner*)

Merupakan suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau respons tertulis seperlunya.

92

Pengumpulan data dengan angket/kuesioner dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa kuesioner atau daftar pernyataan sebanyak 10 item pernyataan yang disusun dalam setiap variabel. Untuk variabel bebas (X1) yaitu Kompetensi Profesional Guru PAI terdiri dari 10 item

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.<sup>93</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Skala likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian yaitu :

92 . Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, h.200

93 . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.132

**Tabel : 07**  
**Skor Atas Jawaban Kuesioner**<sup>94</sup>

No.	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

## 2) Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono : Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan sifatnya lebih mendalam serta dikenakan pada responden yang sedikit jumlahnya.<sup>95</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner adalah sebagai berikut:

- (1) Responden adalah orang yang paling tahu tentang topik (masalah);
- (2) Responden dapat dipercaya;
- (3) Responden dan peneliti memiliki interpretasi yang sama tentang pertanyaan-pertanyaan.

<sup>94</sup> . *Ibid.* h.133

<sup>95</sup> . Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 240

### 3) Pengamatan (*Observasi*)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yang dapat bersifat perilaku dan atau tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan dikenakan kepada responden yang jumlahnya kecil.<sup>96</sup>

Hasil dari pengamatan dalam penelitian ini untuk mengetahui jumlah populasi yang kemudian menjadi sampel guna menjawab suatu angket tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.

#### e. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel penelitian yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diuji cobakan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.<sup>97</sup>

##### c) Valid

Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Analoginya misalnya meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran alat untuk mengukur panjang.

Meteran menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Jadi hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

96 . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung. Alfabeta 2007), h.194

97 . Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002),h. 144

Dalam mengukur kevalidan instrumen peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment*. dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2007.

Adapun cara menguji validitas, langkah – langkahnya yaitu:

4. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur;
5. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden;
6. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban;
7. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.<sup>98</sup>

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyak pasangan data X dan Y

X = Jumlah dari Variabel X

Y = Jumlah dari Variabel Y

X<sup>2</sup> = Kuadrat dari Jumlah Variabel X

Y<sup>2</sup> = Kuadrat dari Jumlah Variabel Y

XY = Hasil perkalian dari Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dan dikonsultasikan dengan :

1. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, yaitu :

---

98 . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.248

**Tabel : 08**  
**Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas**<sup>99</sup>

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2. Uji hipotesis yang diajukan adalah:

)  $H_0$  = Skor butir pernyataan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

)  $H_a$  = Skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

3. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 dari *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel.

) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya

) bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>100</sup>

d) Reliable

Reliable adalah konsistensi alat pengumpul data atau instrument dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliable jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrument yang valid

<sup>99</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.250

<sup>100</sup> . Ghazali, 2005. *Metode Penelitian* : <http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html> (diakses tanggal, 02 November 2016)



dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.<sup>101</sup>

Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas (*reliable*) atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>102</sup> Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu program *Microsoft Office Excel* 2007. Dan menggunakan rumus alpha Cronbach (*cronbach alpha*)

Rumus :

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum b^2}{\sum b^2} \right)$$

Keterangan

$r$  = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum b^2$  = total varians butir

$\sum b^2$  = total varians

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan tabel di bawah ini :

101 . Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung : Alfabeta.2009)

102 . Ghazali, 2005. *Metode Penelitian* : <http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html> (diakses tanggal,02 November 2016)

**Tabel : 09**  
**Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach<sup>103</sup>**

Kriteria	Koefisien Reliabilitas $\alpha$
Sangat Reliabel	> 0.900
Reliabel	0.700-0.900
Cukup Reliabel	0.400-0.700
Kurang Reliabel	0.200-0.400
Tidak reliabel	<0.200

### 3. Instrumen Variabel Bebas (X2)

#### a. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel yang merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian.<sup>104</sup>

Yang dimaksud definisi operasional pada Pendidikan Agama Dalam Keluarga adalah usaha memberikan pemahaman dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua (ayah-ibu) tentang agama kepada anak dengan maksud agar anak dapat memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama dengan baik. Dengan indikator : 1) Pendidikan Akidah, 2) Pendidikan Ibadah dan 3) Pendidikan Akhlak

#### b. Kisi – kisi Instrumen

Untuk mengukur Pendidikan Agama Dalam Keluarga digunakan angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan.

Sebelum menyusun pertanyaan tersebut haruslah disusun kisi-kisi terlebih dahulu. Kisi-kisi dimaksudkan untuk memberi informasi

<sup>103</sup> . Sugiyono, 2007 : 183,  
[http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s\\_psi\\_0705114\\_chapter3x.pdf](http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_psi_0705114_chapter3x.pdf) (diakses tgl, 27 Sep 2017)

<sup>104</sup> . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161.

mengenai butir-butir yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas butir. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

**Tabel : 10**  
**Kisi-kisi X2 (Pendidikan Agama Dalam Keluarga)**

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Pendidikan Agama Dalam Keluarga	Pendidikan Akidah	21,22 dan 23
	Pendidikan Ibadah	24,25 dan 26
	Pendidikan Akhlak	27,28,29 dan 30
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>

### c. Jenis Instrumen

#### 1. Angket (*Quisioner*)

Merupakan suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau respons tertulis seperlunya.

105

Pengumpulan data dengan angket/kuesioner dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa kuesioner atau daftar pernyataan sebanyak 10 item pernyataan yang disusun dalam setiap variabel. Untuk variabel bebas (X2) yaitu Pendidikan Agama Dalam Keluarga terdiri dari 10 item

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap,

pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.<sup>106</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Skala likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian yaitu :

**Tabel : 11**  
**Skor Atas Jawaban Kuesioner**<sup>107</sup>

No.	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

## 2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono : Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan sifatnya lebih mendalam serta dikenakan pada responden yang sedikit jumlahnya.<sup>108</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner adalah sebagai berikut:

106 . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.132

107 . *Ibid.* h.133

108 . Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 240

- (1) Responden adalah orang yang paling tahu tentang topik (masalah);
- (2) Responden dapat dipercaya;
- (3) Responden dan peneliti memiliki interpretasi yang sama tentang pertanyaan-pertanyaan.

### 3. Pengamatan (*Observasi*)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yang dapat bersifat perilaku dan atau tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan dikenakan kepada responden yang jumlahnya kecil.<sup>109</sup>

Hasil dari pengamatan dalam penelitian ini untuk mengetahui jumlah populasi yang kemudian menjadi sampel guna menjawab suatu angket tentang Pendidikan Agama Dalam Keluarga.

#### d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel penelitian yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diuji cobakan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.<sup>110</sup>

##### a) Valid

Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Analoginya misalnya meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran alat untuk mengukur panjang.

109 . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung. Alfabeta 2007), h.194

110 . Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002),h. 144

Meteran menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Jadi hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam mengukur kevalidan instrumen peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment*. dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Adapun cara menguji validitas, langkah – langkahnya yaitu:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur;
2. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden;
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban;
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.<sup>111</sup>

Rumus :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyak pasangan data X dan Y

X = Jumlah dari Variabel X

Y = Jumlah dari Variabel Y

X<sup>2</sup> = Kuadrat dari Jumlah Variabel X

Y<sup>2</sup> = Kuadrat dari Jumlah Variabel Y

XY = Hasil perkalian dari Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dan dikonsultasikan dengan :

1. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, yaitu :

---

111 . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.248



**Tabel : 12**  
**Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas** <sup>112</sup>

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2. Uji hipotesis yang diajukan adalah:

)  $H_0$  = Skor butir pernyataan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

)  $H_a$  = Skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

3. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 dari *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel.

) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya

) bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. <sup>113</sup>

#### b) Reliable

Reliable adalah konsistensi alat pengumpul data atau instrument dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliable jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrument yang valid dan reliable

<sup>112</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.250

<sup>113</sup> . Ghazali, 2005. *Metode Penelitian* : <http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html> (diakses tanggal, 02 November 2016)

merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.<sup>114</sup>

Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas (*reliable*) atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>115</sup> Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu program *Microsoft Office Excel* 2007. Dan menggunakan rumus alpha Cronbach ( *cronbach alpha* )

Rumus :

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum b^2}{\sum b^2} \right)$$

Keterangan

$r$  = koefisien reliabilitas instrument ( *cronbach alpha* )

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum b^2$  = total varians butir

$\sum b^2$  = total varians

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan tabel di bawah ini :

114 . Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung : Alfabeta.2009)

115 . Ghazali, 2005. *Metode Penelitian* : <http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html> (diakses tanggal,02 November 2016)

**Tabel : 13**  
**Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach<sup>116</sup>**

Kriteria	Koefisien Reliabilitas $\alpha$
Sangat Reliabel	> 0.900
Reliabel	0.700-0.900
Cukup Reliabel	0.400-0.700
Kurang Reliabel	0.200-0.400
Tidak reliabel	<0.200

#### E. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan metode :

##### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru pendidikan agama islam ( $X_1$ ), dan pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) terhadap variabel terikatnya yaitu Prestasi belajar siswa PAI (Y).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut : <sup>117</sup>

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + ..... + b_n.X_n$$

Dimana:

$Y'$  = variabel terikat prestasi belajar siswa.

$a$  = harga  $Y'$  bila  $X_1$  dan  $X_2 = 0$  (harga konstan)

$b_1, b_2$  = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen ( $X_1$ ), ( $X_2$ ). Bila  $b$  ( + )

<sup>116</sup> . Sugiyono, 2007 : 183,

[http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s\\_psi\\_0705114\\_chapter3x.pdf](http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_psi_0705114_chapter3x.pdf) (diakses tgl, 27 Sep 2017)

<sup>117</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.277

maka naik dan bila b ( - ) maka terjadi penurunan.

$X_1, X_2$  = subjek pada variabel independen (kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dan pendidikan agama dalam keluarga) yang mempunyai nilai tertentu.

## 1. Pengujian Hipotesis Penelitian

### 1.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dan pendidikan agama dalam keluarga dalam menerangkan variabel Prestasi belajar siswa. Dalam hal ini apakah masing-masing variabel kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dan pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh terhadap variabel Prestasi belajar siswa.

Rumus t : <sup>118</sup>

$$t = \frac{r \sqrt{n} \sqrt{Z^2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi *Pearson*

n : Jumlah sampel

Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan koefisien regresi dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* sehingga akan didapatkan hasil yang dinamakan t hitung. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi < (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila t hitung < t tabel dan tingkat signifikansi > (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 1.2 Uji Statistik F atau di *Microsoft Excel* lebih dikenal Uji Anova

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.<sup>119</sup>

Langkah yang dilakukan untuk mengetahui uji F adalah menghitung dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2007

Rumus :<sup>120</sup>

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/k(n-k-1)}$$

Keterangan:

- R : koefisien korelasi ganda  
K : Jumlah variabel independen  
n : jumlah sampel

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

- ) Ho : Variabel-variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dan pendidikan agama dalam keluarga mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Prestasi belajar siswa.
- ) Ha : Variabel-variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru pendidikan agama isla dan pendidikan agama dalam keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Prestasi belajar siswa.

Dasar pengambilan keputusannya<sup>121</sup> adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

119 . Ghazali, 2005. *Metode Penelitian* : <http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html> (diakses tanggal,02 November 2016)

120 . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.219

121 . Ghazali, 2005. *Metode Penelitian* : <http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html> (diakses tanggal,02 November 2016)

- a. Apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 1.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>122</sup> Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dan pendidikan agama dalam keluarga ) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (prestasi belajar siswa) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Rumus :  $KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

$r_{xy}$  = Nilai korelasi Product Moment variabel x dan y

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka ( $R^2$ ) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti ( $R^2$ ) nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

---

122 . Ghozali, 2005. *Metode Penelitian* : <http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html> (diakses tanggal,02 November 2016)



## F. Hipotesis Statistika

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya.

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan alternatif. Pada statistik, hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik, atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Dengan demikian hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena memang peneliti tidak mengharapkan adanya perbedaan data populasi dengan sampel. selanjutnya hipotesis alternatif adalah lawan hipotesis nol, yang berbunyi ada perbedaan antara data populasi dengan data sampel.

Hipotesis statistik ialah suatu pernyataan tentang bentuk fungsi suatu variabel atau tentang nilai sebenarnya suatu parameter. Suatu pengujian hipotesis statistik ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan/diuji.

Hipotesis (atau lengkapnya hipotesis statistik) merupakan suatu anggapan atau suatu dugaan mengenai populasi. Sebelum menerima atau menolak sebuah hipotesis, seorang peneliti harus menguji keabsahan hipotesis tersebut untuk menentukan *apakah hipotesis itu benar atau salah*.  $H_0$  dapat berisikan tanda kesamaan (*equality sign*) seperti :  $=$  ,  $\leq$  , atau  $\geq$ . Bilamana  $H_0$  berisi tanda kesamaan yang tegas (*strict equality sign*)  $=$  , maka  $H_a$  akan berisi tanda

tidak sama (*not-equality sign*). Jika  $H_0$  berisikan tanda ketidaksamaan yang lemah (*weak inequality sign*)  $\leq$ , maka  $H_a$  akan berisi tanda ketidaksamaan yang kuat (*strict inequality sign*)  $>$ ; dan jika  $H_0$  berisi  $\geq$ , maka  $H_a$  akan berisi  $<$ .

Dengan pengertian di atas maka hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dan Pendidikan agama dalam keluarga terhadap Prestasi belajar siswa.

)  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dan Pendidikan agama dalam keluarga terhadap Prestasi belajar siswa.

2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) :  $\beta = 0$  dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) :  $\beta \neq 0$

)  $H_0 : \beta_1 = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam terhadap Prestasi belajar siswa.

)  $H_a : \beta_1 \neq 0$

Terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam terhadap Prestasi belajar siswa.

)  $H_0 : \beta_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan agama dalam keluarga terhadap Prestasi belajar siswa.

)  $H_a : \beta_2 \neq 0$

Terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan agama dalam keluarga terhadap Prestasi belajar siswa.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah SMP Ma'arif 8 Sendangagung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah**

Sejarah singkat berdirinya SMP Ma'arif 8 Sendangagung yaitu adanya Pondok Pesantren Mafatikhul Huda yang merupakan Pondok Pesantren yang berada di Dusun 1 RT 3 Kampung Sendang Sari Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah yang berdiri pada tahun 1970. Dalam proses perjalanannya Pondok Pesantren Mafatikhul Huda pada tahun 1978 mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang waktu itu di beri nama Mafatikhul Huda, MI tersebut perkembangannya dari tahun ada penurunan penerimaan siswa baru yang semua itu di sebabkan oleh adanya Sekolah Dasar Negeri 1 Sendangsari, yang mana masyarakat lebih memilih pendidikan negeri, sehingga segenap tokoh masyarakat bermusyawarah untuk mendirikan sekolah setingkat SMP yang pada waktu itu disepakati untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 1987. Adapun tokoh-tokoh yang berkompeten dealam pendiriannya antara lain <sup>124</sup>:

- 1) Bapak Ky. Ahmad Ubaidillah Muzaki selaku pengurus Ponpes Mafatikhul Huda.
- 2) Bapak Aceng Arifin selaku pengurus Ponpes Mafatikhul Huda.
- 3) Bapak Muyo Wiharjo selaku pengurus Ponpes Mafatikhul Huda.
- 4) Bapak Zainal Abidin selaku tokoh masyarakat.
- 5) Bapak Zan Ahmad selaku tokoh agama.
- 6) Bapak Hi. Sahidin selaku tokoh masyarakat.
- 7) Bapak Murtadlo selaku tokoh pendidikan.
- 8) Bapak Jaeni selaku tokoh masyarakat.

---

124 . Ridwan, Kepala Sekolah, *Wawancara*, (SMP. Ma'arif 8 Sendang Agung, 2017)

9) Bapak Karmawijaya selaku Kepala Desa Sendangsari.

Tokoh-tokoh tersebut secara mufakat mengumumkan pendirian SMP yang diberi nama SMP Islam Sendangasri, pendaftaran pertama pada tahun 1987/1988, mencapai 70 siswa, Secara resmi tercatat di Departemen Pendidikan dan kebudayaan sejak di terbitkannya SK Mendigbud Kanwil Provinsi Lampung No: 000/112.E1/U/1989 tentang Persetujuan pendirian sekolah swasta dengan nomor data sekolah:L.0222202 tanggal 06 juni 1987 berlaku SK tersebut sejak 1 Juli 1987 dengan status sekolah “Terdaftar”.

Diterbitkannya kembali SK Pendidikan dan Kebudayaan melalui kantor wilayah Provinsi Lampung Nomor:1117/112.B1/U/1997 tanggal 04 Februari 1997 dengan nama SMP Islam Sendangasri dan berstatus di akui dengan NDS: L.0222202 dan diterbitkan kembali SK dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lampung Tengah Nomor :420/1341/Basda/LT/2007 tanggal 24 Agustus 2007 dengan nama SMP Ma’arif 8 Sendangagung dengan status Terakreditasi B.Sampai saat ini SMP Ma’arif 8 Sendangagung masih tetap eksis dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendangasri dan Lembaga Pendidikan Ma’arif NU.

## 2. Profil SMP Ma’arf 8 Sendang Agung Kec. Sendang Agung Lamp-Teng

### Identitas Sekolah :

Nama Sekolah	: SMP MAARIF 8 SENDANG AGUNG
NSS	: 202120222113
NPSN	: 10801843
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMP
Alamat	: Jl. Purawijaya No 05
RT	: 3
RW	: 3
Nama Dusun	: Tiga
Desa/Kelurahan	: Sendangasri
Kode Pos	: 34174
Kecamatan	: Kec. Sendang Agung
Kabupaten/Kota	: Kab. Lampung Tengah
Propinsi	: Prop. Lampung

Nomor Telepon : 81272430053  
 Nomor Fax : -  
 Email : [smpmaarif8sdagung@gmail.com](mailto:smpmaarif8sdagung@gmail.com)  
 Website :  
 SK Pendirian Sekolah : 006.112.B1.U.1989  
 Tanggal SK Pendirian : 1989-07-22  
 SK Izin Operasional : 207/C1/IX/1988  
 Tanggal SK Izin Operasional : 1988-08-16  
 SK Akreditasi : 40/12/98i/2012  
 Tanggal SK Akreditasi : 2012-09-20  
 Nama Bank : BRI  
 Cabang/KCP/Unit : Kalirejo  
 Nomor Rekening : 5594.01.008489.53.7  
 Rekening Atas Nama : SMP Maarif 8 Sendangagung  
 Nama Kepala Sekolah : Ridwan

➤ **Visi**

Menciptakan Generasi mandiri yang Berilmu, Berprestasi, Beriman, dan Bertaqwa serta Berakhlakul karimah

➤ **Misi**

- Meningkatkan pembelajaran yang aktif
- Memanfaatkan waktu belajar yang efektif
- Meningkatkan kedisiplinan
- Menambah nilai-nilai keimanan
- Menambah jam belajar di luar jam efektif
- Mengadakan lomba cepat tepat untuk beberapa mata pelajaran
- Melaksanakan pengembangan diri dan ekstra kurikuler
- Meningkatkan keterampilan guru
- Meningkatkan quality control dalam berbagai kegiatan

➤ **Indikator**

- Meningkatkan perolehan nilai ujian nasional dan nilai ulangan akhir semester

- Terciptanya suasana belajar yang baik
- Meningkatnya kedisiplinan siswa dalam belajar
- Mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilai budi pekerti luhur, kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari
- Meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses belajar
- Terciptanya siswa-siswi yang cerdas di berbagai mata pelajaran
- Tersalurkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa-siswi
- Meningkatkan profesionalitas kerja guru dan karyawan
- Meningkatkan kinerja Guru dan Karyawan

➤ **Tujuan**

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif dan memiliki ahlakul karimah;
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan ;
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;

Membekali peserta didik dengan sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetensi di tingkat Lokal, Nasional dan Regional

**3. Gambaran umum responden**

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 58 siswa.

Dari 58 angket yang disebar ke responden semua kembali dan layak untuk dilakukan analisa, serta semua angket di isi dengan lengkap. Gambaran



umum responden bisa dilihat melalui demografi responden. Pada penelitian ini demografi responden meliputi jenis kelamin, jenjang kelas dan jurusan. Faktor-faktor demografi tersebut dipandang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang menjadi topik penelitian ini.

#### **a. Responden menurut jenis kelamin**

Analisis demografik pertama dilakukan terhadap data jenis kelamin responden. Menurut Sugiyono, analisis terhadap data jenis kelamin responden perlu untuk dilakukan karena adanya perbedaan penting antara laki – laki dan perempuan yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Perbedaan tersebut berkaitan dengan <sup>125</sup>:

- 1) Kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, pendorong persaingan, motivasi, sosiabilitas, dan kemampuan belajar.
- 2) Secara fisiologis jenis kelamin laki-laki dikaruniai kemampuan fisik yang lebih kuat dari siswa berjenis kelamin perempuan dan jenis kelamin perempuan dikaruniai hal-hal yang dapat mengganggu intensitas belajarnya, misalnya adalah siklus haid. Dalam kondisi haid, perempuan memiliki kondisi psikologis yang tidak stabil dan mudah terganggu, dalam kondisi ini dia tidak dapat menghadapi dengan baik, maka intensitas belajarnya pun akan terganggu, dan dengan terganggunya intensitas belajarnya, maka prestasi belajarnya pun akan terpengaruh. Oleh karena itu dalam penelitian ini jenis kelamin responden tergolong urgen dalam pengisian angket.

---

125 . Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2010), h. 130

Data jenis kelamin responden siswa SMP Ma'arif Sendang Agung  
Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah

**Tabel : 14**  
**Jenis kelamin responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Laki – laki	24	41
Perempuan	34	59
<b>T o t a l</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber : Data angket diolah 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 34 siswa atau 59 % sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 24 atau 41 %

#### **b. Responden menurut jenjang kelas**

Analisis demografik kedua adalah jenjang kelas yang dianggap dapat menunjukkan pengetahuan dan daya pikir yang lebih baik, artinya jenjang kelas yang tinggi akan mempunyai pengetahuan dan daya pikir lebih baik bila dibandingkan dengan jenjang kelas yang lebih rendah. Oleh karena itu dalam penelitian ini jenjang kelas responden tergolong urgen dalam pengisian angket dan diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu : kelas vii,viii dan ix. Adapun deskripsi profil responden menurut jenjang kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel : 15**  
**Jenis jenjang kelas responden**

Kelas	Jumlah	Prosentase (%)
Vii	10	17
Viii	15	26
Ix	33	57
<b>T o t a l</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber : Data angket diolah 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden adalah kelas vii yaitu sebanyak 10 siswa atau 17 %, kelas viii sebanyak 15 siswa atau 26% sedangkan sisanya adalah responden kelas ix sebanyak 33 atau 57%

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **1. Uji validitas instrumen**

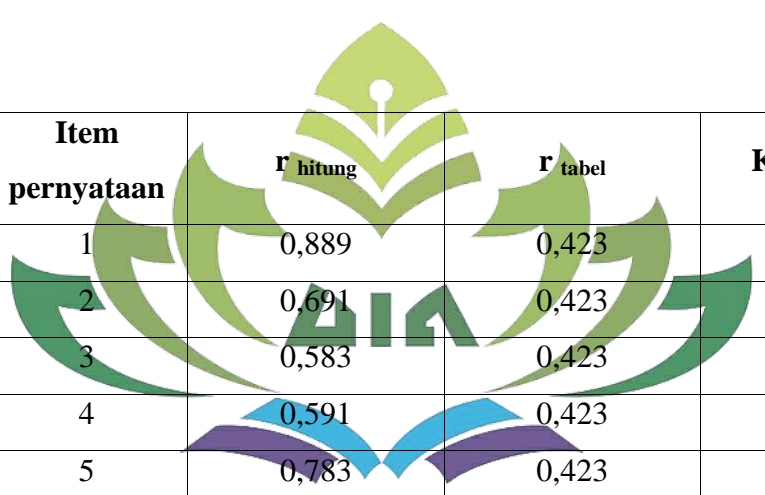
Suatu pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengukur apa yang perlu diukur dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan dengan demikian sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen penelitian perlu diujicobakan ( *tryout* ) kepada 25 siswa sebagai responden non sampel untuk mengukur persyaratan instrumen.

Hasil uji instrumen penelitian untuk setiap variabel dianalisis dengan mencari korelasi antara skor setiap item dengan skor totalnya. Pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan  $n-3$  instrumen penelitian dinyatakan valid apabila hasil perhitungan korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau dikatakan tidak valid apabila hasil perhitungan korelasi  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil uji coba dari masing-masing variabel yaitu 10 pernyataan terhadap 25 responden *tryout* menunjukkan hasil bahwa semua item instrumen penelitian varia

bel Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam yang digunakan memenuhi persyaratan validitas. Hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel : 16**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian**  
**Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (X1)**



Item pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,889	0,423	Valid
2	0,691	0,423	Valid
3	0,583	0,423	Valid
4	0,591	0,423	Valid
5	0,783	0,423	Valid
6	0,582	0,423	Valid
7	0,688	0,423	Valid
8	0,556	0,423	Valid
9	0,592	0,423	Valid
10	0,589	0,423	Valid
<b>Rata – rata</b>	<b>0,654</b>		

Sumber data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 16 di atas pada kolom  $r_{hitung}$  dikonsultasikan pada kolom  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha$  sebesar 95% dan  $n-3 = 22$  diperoleh hasil sebesar 0,654 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- ) Uji validitas Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ) untuk seluruh item korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan valid;
- ) Nilai rata – rata koefisien korelasi sebesar 0,654 dan bila nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi maka berada pada tingkat hubungan yang kuat;
- ) Uji hipotesis berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Berdasarkan hasil uji coba dari masing-masing variabel yaitu 10 pernyataan terhadap 25 responden *tryout* menunjukkan hasil bahwa semua item instrumen penelitian variabel Pendidikan Agama Dalam Keluarga ( $X_2$ ) yang digunakan memenuhi persyaratan validitas. Hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel Pendidikan Agama Dalam Keluarga ( $X_2$ ) disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel : 17**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian**  
**Pendidikan Agama Dalam Keluarga ( $X_2$ )**

Item pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,698	0,423	Valid
2	0,604	0,423	Valid
3	0,489	0,423	Valid
4	0,507	0,423	Valid
5	0,498	0,423	Valid
6	0,483	0,423	Valid
7	0,504	0,423	Valid
8	0,487	0,423	Valid
9	0,482	0,423	Valid

10	0,594	0,423	Valid
<b>Rata – rata</b>	<b>0,651</b>		

Sumber data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 17 di atas pada kolom  $r_{hitung}$  dikonsultasikan pada kolom  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha$  sebesar 95% dan  $n-3 = 22$  diperoleh hasil sebesar 0,651 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- ) Uji validitas Pendidikan Agama Dalam Keluarga ( $X_2$ ) untuk seluruh item korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan valid;
- ) Nilai rata – rata koefisien korelasi sebesar 0,651 dan bila nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi maka berada pada tingkat hubungan yang kuat;
- ) Uji hipotesis berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Berdasarkan hasil uji coba dari masing-masing variabel yaitu 10 pernyataan terhadap 25 responden *tryout* menunjukkan hasil bahwa semua item instrumen penelitian variabel prestasi belajar siswa (Y) yang digunakan memenuhi persyaratan validitas.

Hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel prestasi belajar (Y) disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel : 18**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian**  
**Prestasi belajar siswa (Y)**

Item pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,508	0,423	Valid
2	0,724	0,423	Valid
3	0,482	0,423	Valid
4	0,504	0,423	Valid
5	0,683	0,423	Valid
6	0,539	0,423	Valid
7	0,223	0,423	Drop
8	0,789	0,423	Valid
9	0,696	0,423	Valid
10	0,865	0,423	Valid
<b>Rata – rata</b>	<b>0,601</b>		

Sumber data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 18 di atas pada kolom  $r_{hitung}$  dikonsultasikan pada kolom  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha$  sebesar 95% dan  $n-3 = 22$  diperoleh hasil sebesar 0,601 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- ) Uji validitas Prestasi belajar siswa (Y) untuk seluruh item korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan valid;
- ) Nilai rata – rata koefisien korelasi sebesar 0,601 dan bila nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi maka berada pada tingkat hubungan yang kuat;
- ) Uji hipotesis berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.



## 2. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian bila digunakan lebih dari 1 kali penelitian. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *alpha croanbach* yang dibantu dengan *Microsoft Office Excel 2007*

Reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis belah dua antara item ganjil dengan item genap selanjutnya dicari korelasi antar skor item ganjil dengan skor item genap.

**Tabel : 19**  
**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**  
**Kompetensi Profesional Guru PAI (X<sub>1</sub>), Pendidikan Agama Dalam Keluarga**  
**(X<sub>2</sub>) dan Prestasi Belajar Siswa (Y)**

Variabel	<i>alpha</i> <i>croanbach</i> <sub>hitung</sub>	r kritis	Keterangan
Kompetensi Profesional Guru PAI	0,741	>0,70	Korelasi sangat kuat
Pendidikan Agama Dalam Keluarga	0,628	0,50-0,70	Korelasi sedang
Prestasi Belajar Siswa	0,743	>0,70	Korelasi sangat kuat
<b>Rata-rata</b>	<b>0,705</b>		

Sumber data primer diolah, 2017

Dari hasil uji reliabilitas di atas di dapat *alpha* Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam sebesar 0,741 Pendidikan Agama Dalam

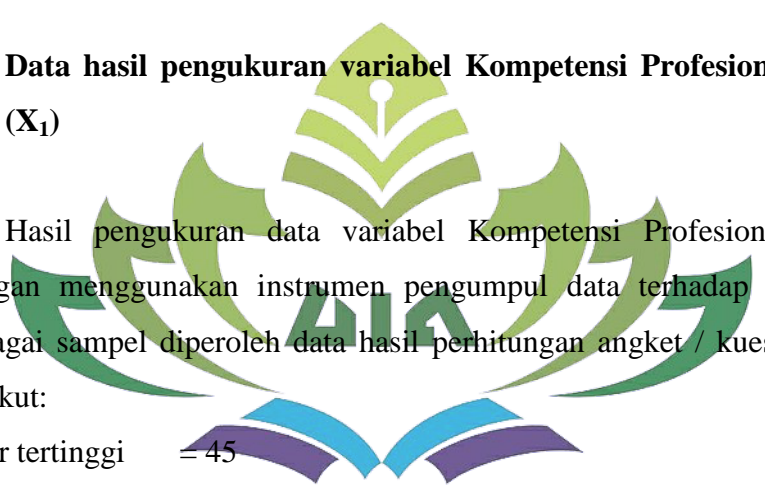
Keluarga sebesar 0,628 dan prestasi belajar siswa sebesar 0,743 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- ) Uji reliabilitas instrumen dinyatakan reliabel karena instrumen penelitian ketiga variabel dengan hasil  $\alpha_{croanbach_{hitung}} > r$  kritis
- ) Nilai rata – rata koefisien korelasi sebesar 0,705 dan bila nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi maka berada pada konsisten/korelasi yang sangat reliabel;

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Data hasil pengukuran variabel Kompetensi Profesional Guru PAI ( $X_1$ )

Hasil pengukuran data variabel Kompetensi Profesional Guru PAI dengan menggunakan instrumen pengumpul data terhadap 58 responden sebagai sampel diperoleh data hasil perhitungan angket / kuesioner sebagai berikut:

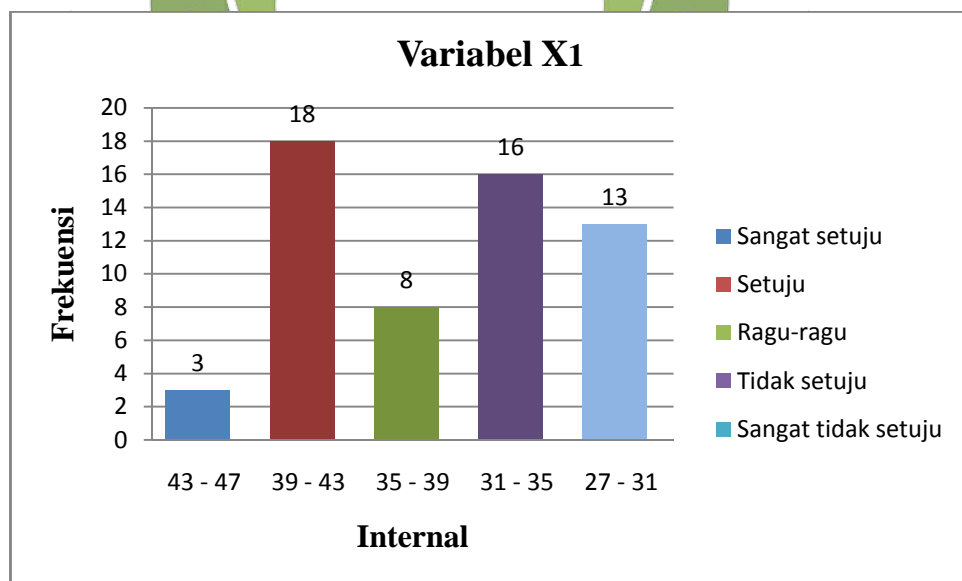


Skor tertinggi	= 45
Skor terendah	= 27
Rentang	= 18
Kelas	= 5
Lebar kelas	= 4

**Tabel : 20**  
**Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel**  
**Kompetensi Profesional Guru PAI (X<sub>1</sub>)**

No	Kriteria	Interval	frekuensi absolut ( f <sub>o</sub> )	frekuensi relatif ( % )
1	Sangat setuju	43 - 47	3	5,2
2	Setuju	39 - 43	18	31,0
3	Ragu-ragu	35 - 39	8	13,8
4	Tidak setuju	31 - 35	16	27,6
5	Sangat tidak setuju	27 - 31	13	22,4
<b>J u m l a h</b>			<b>58</b>	<b>100</b>

**Gambar : 01**  
**Kompetensi Profesional Guru PAI (X<sub>1</sub>)**



Sumber data primer 2017

Berdasarkan hasil pengukuran data variabel Kompetensi Profesional Guru PAI di atas dapat di artikan bahwa dari pertanyaan yang di ajukan kepada 58

responden maka yang menjawab Sangat setuju sebanyak 5,2%, Setuju sebanyak 31%, Ragu-ragu yaitu 13,8%, Tidak setuju yaitu 27,6 % dan Sangat tidak setuju adalah 22,4%.

## 2. Data hasil pengukuran variabel Pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ )

Hasil pengukuran data variabel Pendidikan agama dalam keluarga dengan menggunakan instrumen pengumpul data terhadap 58 responden sebagai sampel diperoleh data hasil perhitungan angket / kuesioner sebagai berikut :

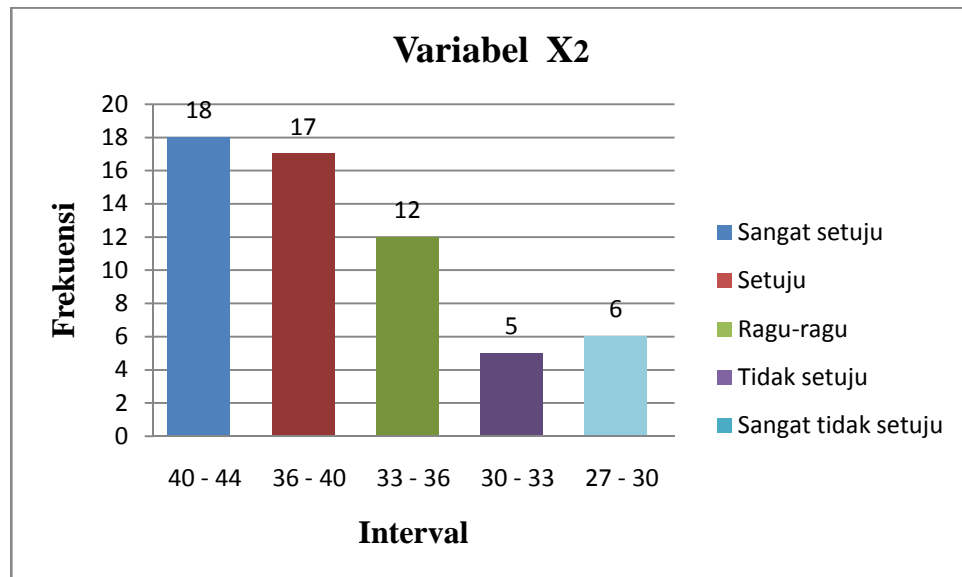
Skor tertinggi = 44      Kelas = 5  
 Skor terendah = 27      Lebar kelas = 4  
 Rentang = 17

**Tabel : 21**

### **Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel Pendidikan Agama Dalam Keluarga ( $X_2$ )**

No	Kriteria	Interval	frekuensi absolut (fo)	frekuensi relatif (%)
1	Sangat setuju	40 - 44	18	31
2	Setuju	36 - 40	17	29
3	Ragu-ragu	33 - 36	12	21
4	Tidak setuju	30 - 33	5	9
5	Sangat tidak setuju	27 - 30	6	10
<b>J u m l a h</b>			<b>58</b>	<b>100</b>

**Gambar : 02**  
**Pendidikan Agama Dalam Keluarga ( $X_2$ )**



Sumber data primer 2017

Berdasarkan hasil pengukuran data variabel Pendidikan Agama Dalam Keluarga di atas dapat diartikan bahwa dari pertanyaan yang diajukan kepada 58 responden maka yang menjawab Sangat setuju sebanyak 31%, Setuju sebanyak 29 %, Ragu-ragu yaitu 21 %, Tidak setuju yaitu 9 % dan Sangat tidak setuju adalah 10 %.

### 3. Data hasil pengukuran variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil pengukuran data variabel Prestasi belajar siswa dengan menggunakan instrumen pengumpul data terhadap 58 responden sebagai sampel diperoleh data hasil perhitungan angket / kuesioner sebagai berikut:

Skor tertinggi = 45  
 Skor terendah = 28  
 Rentang = 17

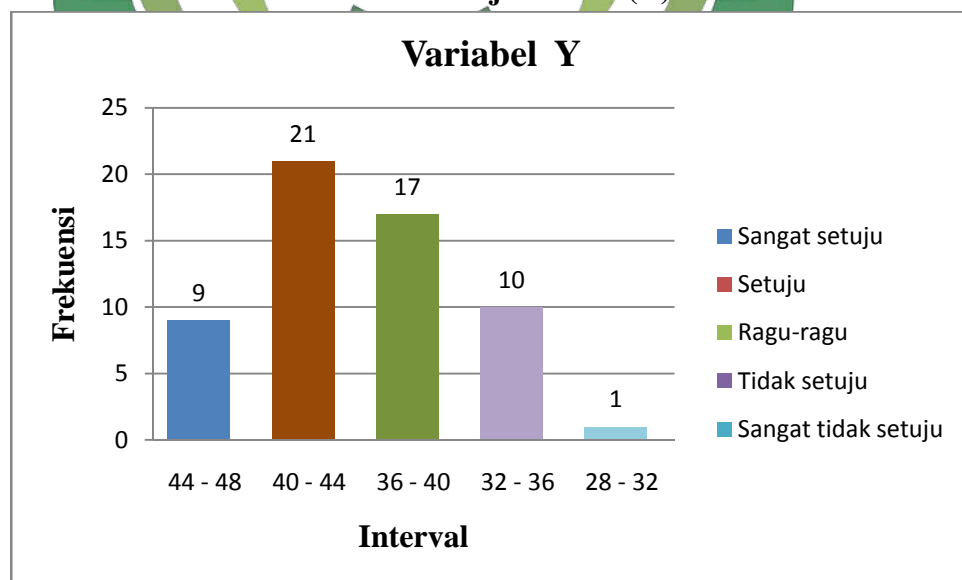
Kelas = 5  
Lebar kelas = 4

Tabel : 22

**Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel  
Prestasi Belajar Siswa (Y)**

No	Kriteria	Interval	frekuensi absolut ( fo )	frekuensi relatif (%)
1	Sangat setuju	44 – 48	9	16
2	Setuju	40 – 44	21	36
3	Ragu-ragu	36 – 40	17	29
4	Tidak setuju	32 – 36	10	17
5	Sangat tidak setuju	28 – 32	1	2
<b>J u m l a h</b>			<b>58</b>	<b>100</b>

**Gambar : 03**  
**Prestasi Belajar Siswa (Y)**



Sumber data primer 2017

Berdasarkan hasil pengukuran data variabel prestasi belajar siswa di atas dapat di artikan bahwa dari pertanyaan yang diajukan kepada 58 responden maka yang menjawab Sangat setuju sebanyak 9 %, Setuju sebanyak 21%,

Ragu-ragu yaitu 17 %, Tidak setuju yaitu 10% dan Sangat tidak setuju adalah 1 %

#### 4. Analisis Kuantitatif

Penelitian ini mengajukan hipotesis yang perlu diuji secara empiris yaitu secara simultan. Semua hipotesis adalah dugaan tentang pengaruh Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan agama dalam keluarga terhadap Prestasi belajar siswa. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah teknik *korelasi product moment* dan *regresi* secara berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 5. Analisis Simultan

Hipotesis ketiga dilakukan secara simultan adalah pengaruh Kompetensi profesional guru PAI ( $X_1$ ) dan Pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) secara simultan atau bersama-sama terhadap Prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Yang diartikan bahwa semakin tinggi Kompetensi profesional guru PAI dan semakin tinggi Pendidikan agama dalam keluarga maka semakin tinggi pula Prestasi belajar siswa tersebut. Terdapat dua pilihan hipotesis :

)  $H_o$  = Tidak terdapat pengaruh Kompetensi profesional guru PAI ( $X_1$ ) dan Pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Prestasi belajar siswa ( $Y$ )



)  $H_a$  = Terdapat pengaruh Kompetensi profesional guru PAI ( $X_1$ ) dan Pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Prestasi belajar siswa ( $Y$ )

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan  $df$ : , ( $n-k$ ) dan taraf kepercayaan 95%, hipotesis akan diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dalam hal sebaliknya hipotesis akan ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi linier berganda dan koefisien korelasi variabel Kompetensi profesional guru PAI ( $X_1$ ) dan Pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) terhadap Prestasi belajar siswa ( $Y$ ) dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel : 23**

**Uji Anova atau yang sering disebut dengan Uji F ( uji fisher )  
pada Kompetensi profesional guru PAI ( $X_1$ ) dan Pendidikan agama dalam  
keluarga ( $X_2$ ) terhadap Prestasi belajar siswa ( $Y$ )**

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	60,84829	30,42415	4,096187	0,002637
Residual	55	798,2724	14,51404		
Total	57	859,1207			

Hasil tabel : 23 di atas menunjukkan bahwa

- 1) Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,096 sedangkan dengan perhitungan tabel untuk  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = n-k-1 = 58-2-1 = 55$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,165 Dengan demikian diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- 2) Hasil perhitungan *Significance F* senilai 0,000 sedangkan taraf signifikansi (taraf nyata) yang ditetapkan sebesar 5% (0,05) Dengan demikian diperoleh taraf nyata  $> Significance F$ .

Dari dua keterangan tersebut di atas secara statistik berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya sesuai kriteria pengujian maka hipotesis “Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dan Pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Prestasi belajar siswa di SMP. Ma’arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.”

Tabel : 24

**Koefisien regresi Kompetensi profesional guru PAI ( $X_1$ ) dan Pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) terhadap Prestasi belajar siswa ( $Y$ ) atau sering juga disebut regresi linier berganda**

Variable	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	29,66388	4,525102	6,555407	2,01E-08
X Variable 1	0,301556	0,685223	-1,48208	0,144025
X Variable 2	0,191458	0,697225	4,708857	0,093115

- 1) Besaran intercept atau konstanta ( $a$ ) sebesar 29,663, koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,301 dan koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,191

Besaran konstanta dan koefisien regresi linear sederhana tersebut menghasilkan formula model persamaan regresi sebagai berikut:

$$= 29,663 + 0,301 X_1 + 0,191 X_2$$

Dimana :

= Variabel terikat yaitu Prestasi belajar siswa

$X_1$  = Variabel bebas yaitu Kompetensi profesional guru PAI

$X_2$  = Variabel bebas yaitu Pendidikan agama dalam keluarga

Berdasarkan tabel persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

- ✓ Koefisien konstanta (a) sebesar 29,663 yang artinya bahwa jika  $X_1$  dan  $X_2$  dianggap 0 maka variabel independen (Kompetensi profesional guru PAI dan Pendidikan agama dalam keluarga ) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan maka nilai Y (Prestasi belajar siswa) adalah sebesar 29,663.
- ✓ Koefisien  $B_1$  (koefisien untuk Kompetensi profesional guru PAI) = 0,301 yang diartikan bahwa Kompetensi profesional guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar siswa dan apabila Kompetensi profesional guru PAI meningkat sebesar 1 skor, maka Prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,301 atau  $1 \times 0,301 = 0,301$  dengan asumsi  $X_2$  konstan.
- ✓ Koefisien  $B_2$  (koefisien untuk Pendidikan agama dalam keluarga ) = 0,191 yang diartikan bahwa Pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar siswa dan apabila Pendidikan agama dalam keluarga meningkat sebesar 1 skor, maka Prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,191 atau  $1 \times 0,191 = 0,191$  dengan asumsi  $X_1$  konstan

2)  $T_{hitung}$  atau  $t$  Stat dan  $P$ -value adalah :

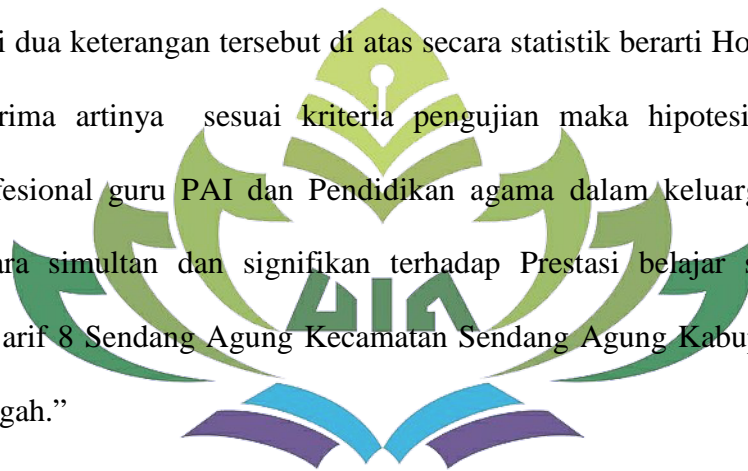
    ) Variabel  $X_1$  sebesar 4,708 dan  $P$ -value sebesar 0,144

    ) Variabel  $X_2$  sebesar 4,708 dan  $P$ -value sebesar 0,093

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh :

- Nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  dan  $X_2 > t_{tabel}$  yang nilainya 2004
- Nilai  $P$ -value (taraf nyata ) yang ditetapkan sebesar 5% (0,05)  $> P$ -value variabel  $X_1$  dan  $X_2$

Dari dua keterangan tersebut di atas secara statistik berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya sesuai kriteria pengujian maka hipotesis “Kompetensi profesional guru PAI dan Pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Prestasi belajar siswa di SMP. Ma’arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.”



**Tabel : 25**

**Koefisien korelasi dan determinasi Kompetensi profesional guru PAI ( $X_1$ ) dan Pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) terhadap Prestasi belajar siswa ( $Y$ )**

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,766132
R Square	0,587826
Adjusted R Square	0,037038
Standard Error	3,80973
Observations	58

Berdasarkan tabel di atas diperoleh

- 1) Koefisien korelasi diperoleh senilai  $R$  0,766 atau  $r_{xy}$  0,766 yang berarti terdapat pengaruh positif variabel Kompetensi profesional guru PAI ( $X_1$ ) dan Pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) dengan Prestasi belajar siswa ( $Y$ )
  - 2)  $R_{\text{square}}$  ( koefisien determinasi atau  $R^2$  ) senilai 0,587 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai  $R$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi profesional guru PAI dan Pendidikan agama dalam keluarga memberikan sumbangan atau kontribusi kepada Prestasi belajar sebesar 0,587 atau  $0,587 \times 100\% = 58,7\%$  sedangkan sisanya 41,32 % (100% - 58,7%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
- $R_{\text{square}}$  berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka  $R_{\text{square}}$  maka semakin lemah hubungan kedua variabel.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Judul tesis “ Pengaruh Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dan Pendidikan agama dalam keluarga terhadap Prestasi belajar siswa di SMP. Ma’arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.”

Berdasarkan hasil perhitungan angket kepada responden dan telah dilakukan perhitungan maka analisis korelasi variabel Kompetensi profesional guru PAI dan

Pendidikan agama dalam keluarga dengan Prestasi belajar siswa secara simultan dapat dijelaskan sebagai berikut :

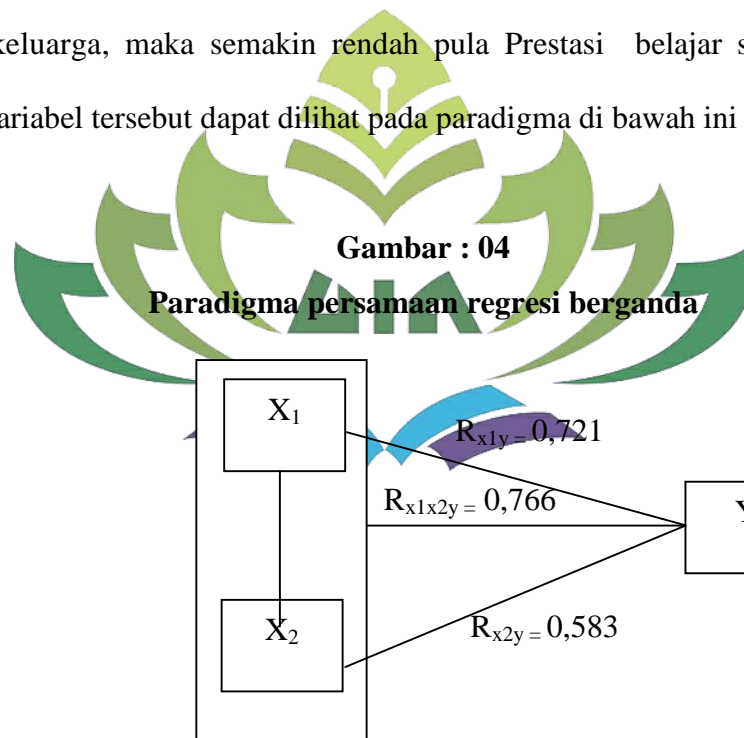
**Pengaruh Kompetensi profesional guru PAI ( $X_1$ ) dan Pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) terhadap Prestasi belajar siswa ( $Y$ )**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi profesional guru PAI ( $X_1$ ) dan Pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap Prestasi belajar ( $Y$ ) di SMP. Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. *Output* analisis regresi berganda diperoleh nilai  $R_{xy}$  sebesar 0,766 dengan signifikansi koefisien regresi berganda  $F$  sebesar 4,096 dan persamaan regresi linier berganda  $Y = 29,663 + 0,301 X_1 + 0,191 X_2$ . nilai konstanta 29,663 yang berarti bahwa jika nilai variabel Kompetensi profesional guru PAI ( $X_1$ ) dan Pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) nol, maka Prestasi belajar siswa sebesar 29,663 selanjutnya jika variabel Kompetensi profesional guru PAI ( $X_1$ ) meningkat 1 skor, maka nilai Prestasi belajar naik sebesar 0,301 dan jika Pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) naik 1 skor, maka nilai Prestasi belajar siswa meningkat 0,191.

Hasil ini menunjukkan pentingnya variabel Kompetensi profesional guru PAI dan Pendidikan agama dalam keluarga secara simultan untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa dan kedua variabel tersebut dapat menjelaskan variansi Prestasi belajar siswa sebesar 0,587 dan koefisien korelasi sebesar 0,766

Analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa variabel Kompetensi profesional guru PAI ( 0,721 ) lebih besar dalam memberikan sumbangan pengaruhnya terhadap Prestasi belajar siswa dari pada variabel Pendidikan agama dalam keluarga ( 0,583 ).

Melalui persamaan regresi berganda dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kompetensi profesional guru PAI dan Pendidikan agama dalam keluarga, maka akan semakin tinggi pula peningkatan Prestasi belajar siswa. Sebaliknya jika semakin rendah Kompetensi profesional guru PAI dan Pendidikan agama dalam keluarga, maka semakin rendah pula Prestasi belajar siswa. Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada paradigma di bawah ini :



Interpretasi tingkat keeratan pengaruh antara variabel  $X$  dan  $Y$  digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi



**Tabel : 26**  
**Pedoman Interpretasi koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sugiyono ( 2000 ; 149 )

Dari pedoman ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh Kompetensi profesional guru PAI terhadap Prestasi belajar siswa sebesar 0,721 masuk kategori kuat sedangkan pengaruh Pendidikan agama dalam keluarga terhadap Prestasi belajar sebesar 0,583 masuk kategori sedang Adapun pengaruh Kompetensi profesional guru PAI dan Pendidikan agama dalam keluarga secara simultan terhadap Prestasi belajar siswa yakni sebesar 0,766 termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi profesional guru PAI dan Pendidikan agama dalam keluarga merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan, bagaikan dua sisi mata uang keduanya mempunyai nilai dan saling mempengaruhi artinya Kompetensi profesional guru PAI yang tinggi tanpa diimbangi dengan kinerja yang baik maka akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa.